

**PERUBAHAN KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA
JAWA PADA MAJALAH *DJAKA LODANG* YANG TERBIT PADA
BULAN RAMADHAN TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Dwi Marfuah
NIM 07205241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perubahan Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodang yang Terbit pada Bulan Ramadhan Tahun 2010* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Mei 2012

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hesti Mulyani".

Hesti Mulyani, M.Hum.

NIP. 19610313 198811 2 002

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurhidayati".

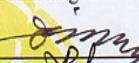
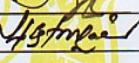
Nurhidayati, M.Hum.

NIP. 19780610 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perubahan Kata Serapab Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodang yang Terbit pada Bulan Ramadhan Tahun 2010* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

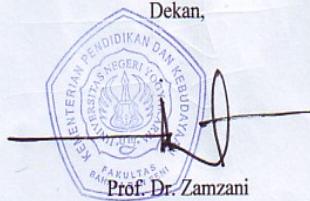
| Nama | Jabatan | Tandatangan | Tanggal |
|-----------------------|--------------------|--|----------------|
| Dr. Suwardi, M.Hum. | Ketua Penguji |  | 02/12 09/12 |
| Nurhidayati, M.Hum. | Sekretaris Penguji |  | 03/12 09/12 |
| Mulyana, M.Hum. | Penguji I |  | 29/12 06/12 |
| Hesti Mulyani, M.Hum. | Penguji II |  | 02/12 09/12 |

Yogyakarta, Ju*ni* 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis:

Nama : Dwi Marfuah

NIM : 07205241015

Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah

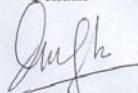
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tatacara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis



Dwi Marfuah

07205241015

MOTTO

Menjadi orang penting itu baik,
tetapi menjadi orang baik jauh lebih penting.

(Anonim)

Sepi ing pamrih, rame ing gawe.

(Anonim)

وَكُنْ مُسْتَقِدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً

“Wa kun mustafidan kulla yaumin ziyādatan”.

Dan jadikanlah hari-harimu untuk menambah ilmu.

(Az-Zamuji dalam *Ta'limul Muta'alim* diterbitkan Menara Kudus hlm 6)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis atas dukungannya, segenap guru-guru penulis atas ilmu-ilmu yang diajarkan, dan kakak penulis yang selalu memberi semangat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan ridha, bimbingan, dan pemeliharaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai hamba terbaik pilihan Allah yang telah membimbing ke jalan yang menjadi ridha Allah SWT.

Skripsi ini dapat tersusun dengan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut kami ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rachmat Wahab, M.Pd. MA. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Ibu Hesti Mulyani, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah mengajarkan banyak hal dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman yang sangat berharga yang telah beliau ajarkan.
5. Ibu Nur Hidayati, M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Penulis mengucapkan terima kasih atas semangat yang selalu beliau berikan kepada penulis.
6. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
7. segenap keluargaku di Sragen (Bapak, Ibu, Kakak, Nenek) yang selalu memberikan do'a dan dukungan,
8. teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY khususnya kelas A (Esti, Dian, Yayuk, Retno, Rani, Harni, Riyanti, Yuli, Zulfa, Yana, Putri, Tika, dkk) yang selalu memberikan semangat,

9. segenap keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim khususnya sahabat-sahabatku di asrama putri Al-Hikmah (Unik, Lumph2, Maria, Yani, Ita, Faik, Dewi, Mbak Rini, Mbak Lia, Mbak ayiez, Mbak Papis, dkk) dan asrama MTs Takhassus Putri An-Nisa' (Ibu Muslimah, Ibu Ana Zahro, Ibu Naeni Daryanti, dkk) yang telah membuat hari-hariku berwarna.

Teladan baik yang telah diberikan selalu menjadi inspirasi penulis untuk selalu berjuang selama mencari ilmu di Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, segala bentuk saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

Dwi Marfuah

NIM. 07205241015

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Pengertian Kata Serapan | 7 |
| B. Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa | 9 |
| 1. Penghilangan akhiran <i>un</i> | 9 |
| 2. Penyesuaian Pola Suku Kata | 10 |
| 3. Perubahan Bentuk Jamak menjadi Tunggal | 10 |
| C. Tinjauan Fonologis Bahasa Jawa dan Bahasa Arab | 11 |
| 1. Fonem Vokal Bahasa Jawa | 11 |
| 2. Fonem Vokal Bahasa Arab | 13 |
| 3. Fonem Konsonan Bahasa Jawa | 14 |
| 4. Fonem Konsonan Bahasa Arab | 16 |
| 5. Perubahan Fonem | 17 |

| | |
|--|----|
| D. Perubahan Kategori | 19 |
| 1. Jenis Kata dalam Bahasa Jawa | 19 |
| 2. Jenis Kata dalam Bahasa Arab | 20 |
| E. Tinjauan Makna | 22 |
| 1. Pengertian Makna | 22 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Makna | 22 |
| 3. Wujud Perubahan Makna | 25 |
| F. Transliterasi Arab-Latin | 26 |
| G. Penelitian yang Relevan | 29 |
| H. Kerangka Berpikir | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian | 32 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 32 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| D. Instrumen Penelitian | 33 |
| E. Metode dan Teknik Analisis Data | 34 |
| F. Validitas dan Reliabilitas | 35 |
| 1. Validitas | 36 |
| 2. Reliabilitas | 36 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| B. Pembahasan | 50 |
| 1. Perubahan Bentuk | 50 |
| a. Penghilangan Akhiran <i>un</i> | 50 |
| b. Penyesuaian Pola Suku Kata | 51 |
| c. Perubahan Bentuk Jamak menjadi Tunggal | 52 |
| 2. Perubahan Fonem | 52 |
| a. Perubahan Fonem Vokal | 52 |
| b. Perubahan Vokal Panjang menjadi Vokal Pendek | 54 |
| c. Perubahan Diftong menjadi Monoftong | 57 |
| d. Penambahan Vokal | 58 |
| e. Perubahan Fonem Konsonan | 60 |

| | |
|--|----|
| f. Perubahan Konsonan Rangkap menjadi Konsonan Tunggal | 71 |
| 3. Perubahan Kategori | 72 |
| a. Perubahan Nomina menjadi Adjektiva | 72 |
| b. Perubahan Nomina menjadi Verba | 73 |
| 4. Perubahan Makna | 74 |
| a. Perubahan Makna Meluas | 74 |
| b. Perubahan Makna Menyempit | 75 |
| c. Perubahan Makna Total | 76 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 78 |
| B. Implementasi | 80 |
| C. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| DAFTAR NONPUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN | 85 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Transliterasi Arab-Latin | 27 |
| Tabel 2 : Hasil Penelitian Kata Serapan Bahasa Arab dalam Majalah <i>Djaka Lodang</i> | 38 |
| Tabel 3 : Perubahan Bentuk melalui Penghilangan Akhiran <i>un</i> | 51 |
| Tabel 4 : Perubahan Bentuk melalui Penyesuaian Pola Suku Kata | 51 |
| Tabel 5 : Perubahan Fonem /u/ menjadi /o/ | 53 |
| Tabel 6 : Perubahan /ā/ menjadi /a/ | 55 |
| Tabel 7 : Perubahan /ī/ menjadi /i/ | 55 |
| Tabel 8 : Perubahan /ū/ menjadi /u/ | 56 |
| Tabel 9 : Penambahan /a/ di Tengah Kata | 59 |
| Tabel 10: Perubahan Fonem /q/ (ڧ) menjadi /k/ | 61 |
| Tabel 11: Perubahan Fonem /kh/ (څ) menjadi /k/ | 62 |
| Tabel 12: Perubahan Fonem /ڦ/ (ڇ) menjadi /h/ | 63 |
| Tabel 13: Perubahan Fonem /ڻ/ (ڙ) menjadi /s/ | 64 |
| Tabel 14: Perubahan Fonem /sy/ (ڜ) menjadi /s/ | 64 |
| Tabel 15: Perubahan Fonem /f/ (ڦ) menjadi /p/ | 66 |
| Tabel 16: Perubahan Fonem /ڦ/ (ڦ) menjadi /t/ | 66 |
| Tabel 17: Perubahan Fonem /ڻ/ (ڻ) menjadi /k/ | 67 |
| Tabel 18: Fonem /ڻ/ (ڻ) di Awal Kata Hilang | 68 |
| Tabel 19: <i>Ta' Marbu ah (ڻ)</i> Berubah menjadi /h/ | 70 |
| Tabel 20: <i>Ta' Marbu ah (ڻ)</i> Berubah menjadi /t/ | |

| | |
|---|----|
| Tabel 21: Perubahan Konsonan Rangkap menjadi Konsonan Tunggal | 71 |
| Tabel 22: Perubahan Nomina menjadi Adjektiva | 72 |
| Tabel 23: Perubahan Nomina menjadi Verba | 73 |
| Tabel 24: Perubahan Makna Meluas | 74 |
| Tabel 25: Perubahan Makna Menyempit | 75 |
| Tabel 26: Perubahan Makna Total | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 : Tabel Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Majalah <i>Djaka Lodang</i> Edisi Bulan Ramadhan Tahun 2010 | 85 |
| Lampiran 2 : Majalah <i>Djaka Lodang</i> Edisi Bulan Ramadhan Tahun 2010 | 108 |

**PERUBAHAN KATA SERAPAN BAHASA ARAB
DALAM BAHASA JAWA PADA MAJALAH *DJAKA LODANG*
YANG TERBIT PADA BULAN RAMADHAN TAHUN 2010**

Oleh
Dwi Marfuah
NIM 07205241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Perubahan tersebut meliputi perubahan bentuk perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.

Data penelitian berupa kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010. Adapun majalah yang menjadi subjek penelitian berjumlah 4 majalah, sedangkan objek penelitian ini adalah semua kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam 4 majalah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Kegiatan membaca dilakukan secara berulang-ulang terhadap majalah *Djaka Lodang* edisi Agustus-September 2010, kemudian dilanjutkan dengan mencatat data penelitian ke dalam kartu data. Selanjutnya, data dicek dengan menggunakan kamus *Baoesastraa Djawa* dan dirunut asal katanya dengan menggunakan kamus Indonesia-Arab *Al-Munawwir*. Analisis data menggunakan metode padan, yaitu dengan cara menghubung-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Arab tidak begitu saja diserap ke dalam bahasa Jawa, tetapi mengalami beberapa perubahan. Perubahan tersebut meliputi perubahan bentuk, perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna. Perubahan-perubahan yang terjadi melibatkan cabang ilmu etimologi, fonologi, morfologi, dan semantik. Perubahan bentuk terjadi melalui penyesuaian secara fonologis, dan morfologis. Perubahan bentuk yang terjadi meliputi penghilangan akhiran *un*, penyesuaian pola suku kata, perubahan bentuk jamak menjadi tunggal, dan penyesuaian fonem. Perubahan fonem terjadi karena bahasa Arab dan bahasa Jawa memiliki fonem yang berbeda. Perubahan fonem tersebut meliputi: (1) perubahan fonem vokal, (2) Perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek, (3) perubahan diftong menjadi monoftong, (4) penambahan vokal, (5) perubahan fonem konsonan, dan (6) perubahan konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal. Perubahan kategori terjadi karena bahasa Arab dan bahasa Jawa memiliki kaidah bahasa yang berbeda. Perubahan kategori tersebut meliputi perubahan nomina menjadi adjektiva, dan perubahan nomina menjadi verba. Perubahan makna terjadi disebabkan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Perubahan makna yang terjadi meliputi perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam proses berbicara maupun dalam proses belajar. Manusia senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari dengan sesamanya. Berbagai kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan sarana bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain.

Sebagai bangsa yang membuka diri terhadap perkembangan, bangsa Indonesia khususnya masyarakat Jawa senantiasa mengadakan komunikasi dengan bangsa lain. Komunikasi itu terjadi dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan kemasyarakatan, pemerintahan, dan keagamaan. Dengan adanya komunikasi itu terjadi pula kontak budaya. Kontak budaya yang terjadi antara masyarakat Jawa dengan bangsa lain, antara lain dapat dilihat dalam masalah kebahasaan. Kontak budaya dalam kebahasaan itu menyebabkan timbulnya pengaruh bahasa asing ke dalam bahasa Jawa.

Adanya kontak bahasa antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa itu tidak dapat dipisahkan dengan kontak budaya yang terjadi, bahkan dipandang sebagai salah satu aspek kontak budaya. Menurut Ruskhan (2000:1) pengaruh bahasa lain ke dalam bahasa tertentu merupakan difusi dan akulterasi budaya. Pengaruh tersebut terlihat pada kosakata yang dipungut oleh bahasa tertentu. Hal itu merupakan ciri keuniversalan bahasa. Tidak ada bahasa yang tidak luput dari pengaruh bahasa atau dialek lain (Ruskhan, 2000:1).

Salah satu bahasa asing yang banyak mempengaruhi bahasa Jawa adalah bahasa Arab. Pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa bersamaan dengan masuknya agama

Islam ke tanah Jawa. Agama Islam masuk ke tanah Jawa melalui para pedagang, musafir, dan mubalig-mubalig Arab. Pengaruh bahasa Arab itu tampak pada pungutan kata-kata Arab ke dalam bahasa sehari-hari terutama dalam kegiatan keagamaan. Kata serapan bahasa Arab juga banyak ditemukan dalam bahasa tulis berupa naskah-naskah kuna yang berisi ajaran-ajaran Islam. Dalam perkembangannya kata serapan bahasa Arab, saat ini, digunakan oleh media massa, baik lisan maupun tertulis, antara lain surat kabar, tabloid, dan majalah.

Penggunaan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa melalui bahasa tulis menyebabkan adanya alih tulis kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa mengingat kedua bahasa tersebut merupakan dua bahasa yang berbeda. Perubahan bentuk tersebut meliputi tataran fonologi dan morfologi. Pada tataran fonologi, kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam bidang fonem. Pada tataran morfologi, ada perbedaan pola suku kata, dan rangkaian suku kata dalam membentuk kata, sehingga beberapa bentuk kata mengalami perubahan kelas kata dari kelas kata sebelumnya (Suwandi, 1995:42).

Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa salah satunya dapat dilihat pada kata *salat* yang berasal dari kata *□alātun* (صلاتٌ) (Junanah, 2010:315). Kata tersebut telah mengalami perubahan bentuk dari *□alātun* (صلاتٌ) menjadi *salat*. Pada tataran fonologi, ada perbedaan fonem yang dimiliki bahasa Arab dan bahasa Jawa sehingga menyebabkan terjadinya perubahan fonem kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Kata *□alātun* (صلاتٌ) mengalami perubahan fonem /□/ menjadi /s/ dan perubahan fonem /ā/ menjadi /a/ sehingga menjadi *salat*. Selanjutnya, pada tataran morfologi kata *□alātun* (صلاتٌ) mengalami penghilangan akhiran *un* (*nounation*) karena bahasa Jawa tidak mengenal

nounation. Selain itu, kata *salat* juga mengalami perubahan kategori dari kategori *nomina* (*isim mashdar*) menjadi berkategori *verba* setelah diserap ke dalam bahasa Jawa.

Selanjutnya, kata *amal* berasal dari bahasa Arab ‘*amalun*’ (عمل) (Junanah, 2010:226). Kata ‘*amalun*’ mengalami perubahan bentuk menjadi *amal* setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Kata *amal* dalam bahasa Arab bermakna ‘perbuatan’ (Munawwir, 1997:32). Sedangkan kata *amal* dalam kamus *Baoesastrā Djawa* (Poerwadarminta, 1939:8) bermakna *penggawe becik* ‘perbuatan baik’. Dalam hal ini kata *amal* mengalami penyempitan makna.

Penelitian ini menganalisis kata serapan bahasa Arab dalam perkembangan bahasa Jawa pada zaman sekarang yang tercermin dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010. Majalah *Djaka Lodang* merupakan salah satu majalah yang masih bertahan di Yogyakarta dan Jawa Tengah sampai saat ini. Majalah tersebut menggunakan bahasa Jawa *Ngoko* baku seperti yang biasa dipakai di Yogyakarta dan Surakarta. Majalah tersebut terkenal dengan konsistensi liputan tentang budaya Jawa dan seluruh isi dari artikel dalam majalah tersebut menggunakan bahasa Jawa. Majalah tersebut terbit seminggu sekali.

Dipilihnya edisi bulan Ramadhan tahun 2010 karena pada bulan Ramadhan rubik-rubik yang ditayangkan dalam majalah *Djaka Lodang* banyak yang berhubungan dengan ajaran agama Islam, sehingga jumlah kata serapan bahasa Arab yang ditemukan lebih banyak. Bulan Ramadhan tahun 2010 bertepatan dengan tanggal 11 Agustus 2010 s/d 9 September 2010. Pada bulan Ramadhan tersebut majalah yang terbit berjumlah 4 majalah, sehingga keempat majalah tersebut yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan adanya perubahan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, maka perlu adanya penelitian tentang kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa itu salah satunya dapat dilihat

dalam majalah *Djaka Lodang*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses perubahan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ada perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.
2. Ada perbedaan fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa.
3. Ada perubahan fonem kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.
4. Ada perubahan kategori kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.
5. Ada perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Perubahan bentuk kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
2. Perubahan fonem kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
3. Perubahan kategori kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
4. Perubahan makna kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada beberapa komponen. Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perubahan bentuk kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010?
2. Bagaimanakah perubahan fonem kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010?
3. Bagaimanakah perubahan kategori kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010?
4. Bagaimanakah perubahan makna kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perubahan bentuk kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan fonem kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
3. Untuk mendeskripsikan perubahan kategori kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
4. Untuk mendeskripsikan perubahan makna kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. penelitian ini dapat memberi masukan terhadap ilmu linguistik terutama mengenai penyerapan kata atau istilah dalam bahasa Jawa,
- b. penelitian ini dapat membantu kodifikasi penyesuaian ejaan kata atau istilah asing dalam hal ini istilah Arab dalam bahasa Jawa,
- c. penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyerapan kata.

2. Manfaat praktis

- a. penelitian ini dapat memberikan masukan tentang penyerapan kata atau istilah bahasa Arab dalam bahasa Jawa untuk pembelajaran bahasa pada umumnya dan untuk majalah *Djaka Lodang* pada khususnya,
- b. penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penyerapan kata atau istilah dari bahasa Arab dalam bahasa Jawa bagi pembelajar bahasa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kata Serapan

Menurut Haugen (dalam Junanah, 2010:5) kata serapan adalah reproduksi yang diupayakan dalam suatu bahasa mengenai pola-pola yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain (*the attempted reproduction in one language of patterns previously found in another*). Selanjutnya, menurut Haugen (dalam Junanah, 2010:44) penyerapan merupakan suatu proses pengambilan pola-pola atau unsur-unsur bahasa lain yang kemudian digunakan dalam bahasa tertentu. Oleh karena itu, penyerapan tidak dapat dipisahkan dengan pola-pola dari bahasa yang ditiru sehingga pola-pola tersebut berlaku pula pada bahasa peniru.

Kata serapan digunakan oleh Sudarno (dalam Musfiroh, 2004:40) untuk makna pinjaman yang digunakan oleh Kridalaksana (2008). Menurut Kridalaksana (100:2008) kata pinjaman adalah kata yang dipinjam oleh bahasa lain dan kemudian sedikit banyaknya disesuaikan dengan kaidah sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa kata serapan merupakan kata yang diambil atau diserap dari bahasa sumber dengan penyesuaian kaidah dalam bahasa penyerap.

Haugen dalam Junanah, (2010:45) berpendapat bahwa semua tipe kata serapan meliputi dua proses, yaitu proses pemasukan (*importation*) dan proses penyulihan (*substitution*). Proses pemasukan adalah penggunaan kata serapan yang sama dengan model (bahasa sumber), sehingga diterima oleh penutur sebagai milik bahasanya, sedangkan proses penyulihan adalah penggunaan kata serapan yang menghasilkan model yang bukan pemasukan, melainkan penggantian pola yang sama dari bahasa penyerap. Namun, penelitian ini hanya akan membahas kata serapan yang mengalami proses pemasukan (*importation*) saja.

- Adapun jenis kata serapan menurut Haugen (dalam Junanah, 2010:45) ada 3 jenis. Ketiga jenis kata serapan tersebut adalah sebagai berikut ini.
- 1) Kata serapan murni (*loanwords*); jenis penyerapan yang memperlihatkan pemasukan morfemis tanpa penyulihan, dimana pemasukan morfemisnya dapat terjadi tanpa ada perubahan baik perubahan sebagian maupun perubahan secara lengkap. Dengan kata lain, bentuk morfemisnya merupakan morfemik bahasa model, misalnya kata *Al-Qur'an* (الْقُرْآنُ) dan *zakat* (زَكَاةً) merupakan kata serapan murni (Junanah, 2010:45).
 - 2) Kata serapan padu/campuran (*loanblends*); kata serapan yang mengalami penyulihan morfemik disamping pemasukan morfemiknya, sebagian serapan terjadi pemasukan sedangkan yang lain terdiri atas proses penyulihan berupa bahasa penerima seperti *nraka jahanam* yang berasal dari (نَارُ جَهَنَّمْ) (Junanah, 2010:45).
 - 3) Kata serapan sulih/pengganti (*loanshifts*); bila terjadi penyulihan morfemik total tanpa memperhatikan ciri proses pemasukan. Adapun yang masuk dalam serapan sulih adalah serapan terjemah (*loan translations*) dan serapan makna (*semantic borrowings/semantic loans*), misalnya *maha mulya* (العَزِيزُ), *salat wengi* (صلات اللئيل) (Junanah, 2010:45).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyerapan merupakan proses pengambilan pola-pola atau unsur-unsur bahasa lain, yang kemudian digunakan dalam bahasa tertentu dengan penyesuaian kaidah dalam bahasa penyerap. Kata serapan meliputi dua proses, yaitu pemasukan dan penyulihan. Jenis kata serapan ada 3, yaitu kata serapan murni, kata serapan padu, dan kata serapan sulih. Aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi kata serapan murni (*loanwords*) karena bentuk morfemisnya merupakan morfemik bahasa model.

B. Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa

Proses penyerapan kata-kata bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa melalui proses yang sangat lama. Kata-kata bahasa Arab pada awalnya dipakai oleh para penutur dari kedua bahasa tersebut melalui komunikasi lisan. Selanjutnya kata-kata Arab itu digunakan pula dalam bahasa tulisan. Pemakaian kata-kata tersebut dalam bahasa tulisan menyebabkan terjadinya alih tulis dari tulisan arab ke dalam bentuk tulisan *pegon*, kemudian ke dalam bentuk tulisan Jawa, dan akhirnya ke dalam bentuk tulisan latin (Suwandi, 1995:4).

Terjadinya alih tulis bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, baik ke dalam bentuk tulisan *pegon*, tulisan Jawa, maupun tulisan latin, menyebabkan terjadinya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan tipe bahasa Arab dan bahasa Jawa. Perubahan bentuk tersebut melibatkan proses fonologis dan morfologis (Margono, 2009:136). Pada tataran fonologi, kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam bidang fonem. Pada tataran morfologi, ada perbedaan pola suku kata, dan rangkaian suku kata dalam membentuk kata, sehingga beberapa bentuk kata mengalami perubahan kelas kata dari kelas kata sebelumnya (Suwandi, 1995:42).

Perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab bisa secara fonologis saja, morfologis saja, atau secara fonologis dan morfologis. Adapun perubahan bentuk tersebut meliputi penghilangan akhiran *un*, penyesuaian pola suku kata, perubahan bentuk jamak menjadi tunggal, dan perubahan fonem.

1. Penghilangan Akhiran *un*

Kata-kata dalam bahasa berfleksi, seperti bahasa Arab, bahasa Latin, dan bahasa Sansekerta, untuk dapat digunakan dalam kalimat harus disesuaikan dahulu bentuknya dengan kategori-kategori gramatikal yang berlaku dalam bahasa itu. Alat yang digunakan

untuk penyesuaian bentuk itu biasanya berupa afiks, yang mungkin berupa prefiks, infiks, dan sufiks atau juga berupa modifikasi internal, yakni perubahan yang terjadi di dalam bentuk dasar itu (Chaer, 2007:170).

Bahasa Arab memiliki kaidah yang berbeda dengan bahasa Jawa. Kata benda dalam bahasa Arab ketika berdiri sendiri sebagian besar berakhiran *un* (Mufid, 2011:8). Hal tersebut dapat kita lihat dalam kamus-kamus bahasa Arab. Akhiran *un* (*nounation*) tersebut akan luluh jika diserap ke dalam bahasa Jawa. Sebagai contoh kata فِقْهٌ *fiqhun* (Junanah, 2010: 155). Kata tersebut setelah diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi *pekih* atau *fikih* yang mengalami penghilangan nounation (*un*).

2. Penyesuaian Pola Suku Kata

Bahasa Jawa dan bahasa Arab memiliki pola suku kata yang berbeda. Bahasa Arab mempunyai pola suku kata standar, yaitu: KV, KVK, KVKK. Sedangkan pola suku kata bahasa Jawa adalah: V, VK, KV, KVK. Pola suku kata KVKK merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab. Sebagai contoh, kata حُكْمٌ (*hukmun*). Pola pada kata tersebut tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga ketika diserap ke dalam bahasa Jawa akan berubah menjadi *hukum* (Junanah, 2010:147).

3. Perubahan Bentuk Jamak menjadi Tunggal

Kata dalam bahasa Arab memiliki jumlah singularis atau *mufrad*, dualis atau *mutsanna*, dan pluralis atau *jamak* (Mulyani, dkk, 2004:11). Jumlah tersebut tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga kata serapan tersebut diserap apa adanya tanpa memperhatikan jumlahnya. Sebagai contoh kata أَرْوَاحٌ (*arwāḥun*) merupakan bentuk jamak dalam bahasa Arab (Munawwir, 1997:59). Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi *arwah*. Selanjutnya, kata tersebut digunakan dalam bahasa Jawa tanpa diperhatikan lagi jumlahnya.

C. Tinjauan Fonologis Bahasa Jawa dan Bahasa Arab

Fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (Kridalaksana, 2005:57). Bahasa Jawa dan bahasa Arab mempunyai fonem vokal dan konsonan. Fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab ada yang sama dan ada yang berbeda. Ada fonem yang hanya ada dalam bahasa Jawa, dan ada pula fonem yang hanya ada dalam bahasa Arab. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut ini.

1. Fonem Vokal Bahasa Jawa

Menurut Sasangka (dalam Nurhayati, dkk, 2006:3) fonem vokal dalam bahasa Jawa berjumlah 7 fonem. Ketujuh fonem vokal tersebut adalah /a/, / \square /, /o/, /i/, /u/, /e/, dan / ∂ . Adapun pembahasan ketujuh fonem vokal tersebut adalah sebagai berikut.

a) Fonem /a/

Fonem /a/ termasuk vokal rendah, depan, tak bulat, dan terbuka (Nurhayati, dkk, 2006:4). Fonem /a/ diucapkan dengan cara meletakkan lidah bagian depan dalam posisi rendah ke tengah, bentuk bibir tidak bulat, dan jarak lidah dengan langit-langit jauh sehingga strukturnya terbuka. Fonem ini dapat berdistribusi di awal suku kata dan akhir suku kata (sangat sedikit).

b) Fonem / \square /

Fonem / \square / termasuk vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka (Nurhayati, dkk, 2006:4). Fonem ini dapat berdistribusi pada awal, tengah, dan juga akhir suku kata.

c) Fonem /i/

Fonem /i/ termasuk vokal tinggi, depan, tak bulat, dan tertutup (Nurhayati, dkk, 2006:5). Fonem /i/ diucapkan dengan meninggikan bagian depan lidah, bentuk bibir dalam keadaan tidak bulat, dan strukturnya dalam keadaan tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir suku kata.

d) Fonem /u/

Fonem /u/ termasuk vokal tinggi, belakang, netral, dan tertutup (Nurhayati, dkk, 2006:5). Fonem /u/ diucapkan dengan meninggikan bagian belakang lidah, bentuk bibir bulat dan strukturnya dalam keadaan tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi di awal, tengah, dan akhir suku kata.

e) Fonem /ə/

Fonem /ə/ termasuk vokal madya, tengah, tak bulat, dan semi tertutup (Nurhayati, dkk, 2006:6). Fonem /ə/ diucapkan dengan cara meletakkan bagian tengah lidah dalam posisi madya, bentuk bibir tidak bulat, jarak bagian tengah lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga strukturnya semi tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi di awal dan tengah suku kata.

f) Fonem /e/

Fonem /e/ termasuk vokal madya, depan, tak bulat, dan semi tertutup (Nurhayati, dkk, 2006:6). Fonem /e/ diucapkan dengan cara meletakkan lidah bagian depan dalam posisi madya, bentuk bibir tidak bulat, jarak lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga strukturnya semi tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi di awal, tengah, dan akhir suku kata.

g) Fonem /o/

Fonem /o/ merupakan vokal madya, belakang, bulat, dan semi terbuka (Nurhayati, dkk, 2006:7). Fonem /o/ diucapkan dengan cara meletakkan lidah bagian belakang dalam posisi madya, bentuk bibir bulat, jarak lidah bagian belakang dengan langit-langit agak jauh sehingga strukturnya semi terbuka. Fonem ini dapat berdistribusi di awal, tengah, dan akhir suku kata.

2. Fonem Vokal Bahasa Arab

Bahasa Arab mempunyai ciri vokal tersendiri yang tidak sama dengan bahasa Jawa. Oleh karena itu, hal ini sering mempengaruhi bunyi maupun tulisan dalam transliterasinya. Junanah (2010:91) menyebutkan vokal yang digunakan dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut.

- a. Vokal pendek terdiri atas

$$\cdot \cdot \cdot = a$$

$$\cdot \cdot \cdot = i$$

$$\cdot \cdot \cdot = u$$

Ketiga vokal tersebut biasa digunakan pada vokal bahasa Jawa. Apabila ketiga vokal tersebut diserap ke dalam bahasa Jawa, maka tidak akan menimbulkan masalah.

- b. Vokal panjang

$$\backslash \cdot \cdot \cdot = \bar{a}$$

$$\cdot \cdot \cdot \backslash = \bar{i}$$

$$\cdot \cdot \cdot \cdot = \bar{u}$$

Vokal panjang tersebut tidak berlaku dalam bahasa Jawa. Apabila vokal panjang bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Jawa maka akan mengalami perubahan menjadi vokal pendek.

- c. Diftong/*layn*

$$\cdot \cdot \cdot \cdot = au$$

$$\cdot \cdot \cdot \cdot = ai$$

Diftong dalam bahasa Jawa tidak lazim digunakan. Apabila diftong dalam bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Jawa biasanya berubah menjadi monoftong. Sebagai contoh kata *taubat* menjadi *tobat*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa bahasa Jawa memiliki vokal yang tidak dimiliki bahasa Arab, yaitu /e/, /o/, /ə/, dan /ɔ/. Sedangkan fonem vokal yang hanya ada dalam bahasa Arab dan tidak ada dalam bahasa Jawa adalah vokal panjang yaitu /ā/, /ī/, dan /ū/.

3. Fonem Konsonan Bahasa Jawa

Fonem konsonan bahasa Jawa berjumlah 23 fonem. Berdasarkan alat ucap yang berperan secara langsung dalam proses pembentukan bunyi, fonem konsonan bahasa Jawa dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis (Nurhayati, dkk, 2006:9).

a. Konsonan bilabial

Fonem konsonan bilabial adalah konsonan yang dihasilkan dengan udara yang mengalir dihambat oleh artikulator pasif bibir atas dan artikulator aktif bibir bawah. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan bilabial adalah /p/, /b/, dan /m/ (Nurhayati, dkk, 2006:48).

b. Konsonan labio-dental

Fonem konsonan labio-dental adalah konsonan yang dihasilkan dengan artikulator pasif gigi atas, sedangkan artikulator aktifnya bibir bawah. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan labio-dental yaitu /f/, /v/, dan /w/ (Nurhayati, dkk, 2006: 48).

c. Konsonan apiko-dental

Fonem konsonan apiko-dental adalah konsonan yang dihasilkan dengan arus udara dihambat oleh artikulator pasif gigi atas dan artikulator aktifnya ujung lidah. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan apiko-dental yaitu /t/ dan /d/ (Nurhayati, dkk, 2006: 49).

d. Konsonan apiko-alveolar

Fonem konsonan apiko-alveolar adalah konsonan yang dihasilkan oleh ujung lidah sebagai artikulator aktif dan pangkal gigi sebagai artikulator pasif. Konsonan

bahasa Jawa yang termasuk konsonan labio apiko-alveolar yaitu /n/, /l/, dan /r/ (Nurhayati, dkk, 2006: 49).

e. Konsonan apiko-palatal

Fonem konsonan apiko-palatal adalah konsonan yang dihasilkan oleh hambatan ujung lidah sebagai artikulator aktif dan langit-langit keras sebagai artikulator pasif. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan apiko-palatal yaitu /∅/ dan /□/ (Nurhayati, dkk, 2006: 50).

f. Konsonan lamino-alveolar

Fonem konsonan lamino-alveolar adalah konsonan yang dihasilkan oleh daun lidah sebagai artikulator aktif dan pangkal gigi sebagai artikulator pasif. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan lamino-alveolar yaitu /s/ dan /z/ (Nurhayati, dkk, 2006: 50).

g. Konsonan medio-palatal

Fonem konsonan medio-palatal adalah konsonan yang dihasilkan oleh lidah tengah sebagai artikulator aktif dan langit-langit keras sebagai artikulator pasif. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan medio-palatal yaitu /c/, /j/, /ň/, dan /y/ (Nurhayati, dkk, 2006: 51).

h. Konsonan dorso-velar

Fonem konsonan dorso-velar adalah konsonan yang dihasilkan oleh punggung lidah sebagai artikulator aktif dan langit-langit lunak sebagai artikulator pasif. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan dorso-velar yaitu /k/, /g/, dan /x/ (Nurhayati, dkk, 2006: 51).

i. Konsonan faringal

Konsonan faringal adalah konsonan yang proses penghasilannya berada di rongga faring. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan faringal adalah /h/ (Nurhayati, dkk, 2006:52).

j. Konsonan glotal stop

Fonem konsonan glotal adalah konsonan yang dihasilkan oleh rongga diantara pita-pita suara. Konsonan glotal dalam bahasa Jawa ada satu yaitu /ʔ/ (Nurhayati, dkk, 2006:53)

4. Fonem Konsonan Bahasa Arab

Berdasarkan artikulasinya, menurut Junanah (2010:91-94) konsonan bahasa Arab dapat diklasifikasikan menjadi 11. Pengklasifikasian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Konsonan bilabial (أصوات شفوية) /ب/ dan /م/
- b. Konsonan labiodental (أسنانية شفوية) /ف/ :
- c. Konsonan apiko-dental (ما بين الأسنان وأصوات) /ث/، /ذ/، /ذـ/ dan /ظ/
- d. Konsonan apiko dental-alveolar (أسنانية لثوية) /ل/، /ن/، /ط/، /ض/، /د/، /ت/
- e. Konsonan apiko-alveolar (لثوية) /ر/، /ز/، /ص/، /س/
- f. Konsonan apiko-alveolar palatal (أصوات لثوية حنكية) /ش/، /ج/ dan /ح/
- g. Konsonan apiko-retofleks (أصوات وسط الحنك) /ي/
- h. Konsonan dorso-velar (أصوات أقصى الحنك) /و/، /غ/، /ك/، /خ/
- i. Konsonan dorso-uvular (لهوية أصوات) /ق/
- j. Konsonan faringal (أصوات الحلقية) /ع/، /ح/
- k. Konsonan laringal atau glotal (أصوات الحجرية) /ء/، /ه/

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada fonem-fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Jawa dan ada pula fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Arab. Fonem-fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa

Jawa dan tidak ada dalam bahasa Arab adalah (*c*, *□*, *p*, *g*, *□*, *ň*, *ŋ*). Sedangkan fonem-fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Arab dan tidak ada dalam bahasa Jawa adalah (ث/خ/ح/ذ/ز/ش/ص/ض/ط/ظ/ع/غ/ق).

5. Perubahan Fonem

Perbedaan fonem-fonem yang ada dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab tersebut mengakibatkan adanya perubahan fonem kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Menurut Junanah (2010:97-106) perubahan fonem kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa terdiri atas penambahan vokal, paragog, metatesis, perubahan diftong menjadi monoftong, asimilasi, disimilasi, dan perubahan konsonan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Penambahan Vokal

Menurut Junanah (2010:97) penambahan vokal pada kata serapan biasanya disesuaikan dengan vokal sebelumnya. Misalnya, jika vokal sebelumnya /a/, maka vokal tambahan (sisipan) adalah /a/, jika vokal sebelumnya /i/, maka sisipannya /i/, dan jika vokal sebelumnya /u/, maka vokal sisipannya /u/ juga. Contoh kata serapan bahasa Arab yang mengalami penambahan vokal adalah kata *sabar* (Junanah, 2010:98) yang berasal dari kata *□abrun* (صَبْرٌ). Kata *sabar* mengalami penambahan vokal /a/ karena vokal sebelumnya juga /a/.

b. Paragog

Menurut Kridalaksana (2008:173) paragog adalah penambahan bunyi pada akhir kata demi keindahan bunyi atau kemudahan lafal. Tambahan bunyi tersebut, menurut Junanah (2010:100) biasanya terjadi pada kata yang berakhiran konsonan sehingga ditambah dengan bunyi /i/ atau /u/. Adapun contoh kata serapan bahasa Arab yang mengalami penambahan bunyi di akhir kata (paragog) adalah kata *ahli* (Junanah,

2010:101). Kata *ahli* berasal dari bahasa Arab *ahl* (أهل) yang selanjutnya mengalami penambahan bunyi /u/ di akhir kata.

c. Metatesis

Metatesis adalah perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata (Kridalaksana, 2008:153). Menurut Junanah (2010:102) kata serapan bahasa Arab yang mengalami proses metatesis adalah kata *jemuwah*. Kata *jemuwah* berasal dari kata *jum'ah* (جمعة) yang mula-mula mengalami pelemahan bunyi /u/ menjadi /ə/. Selanjutnya /u/ berpindah setelah /m/ menjadi *jemuah*, dan terjadi juga variasi bentuknya menjadi *jemuwah*.

d. Asimilasi

Asimilasi adalah peristiwa berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi yang lain sebagai akibat dari bunyi yang ada dilingkungannya, sehingga bunyi itu menjadi sama atau mempunyai ciri-ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya (Chaer, 2007:132). Menurut Junanah (2010:104) kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan fonem serupa (asimilasi) adalah kata *mungkar* yang berasal dari bahasa Arab *munkar* (مُنْكَرٌ). Kata *munkar* (مُنْكَرٌ) mengalami perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ŋ/ karena pengaruh fonem /k/.

e. Disimilasi

Disimilasi adalah perubahan yang menyebabkan dua buah fonem yang sama menjadi berbeda atau berlainan (Chaer, 2007:134). Menurut Junanah (2010:107) kata serapan yang mengalami proses disimilasi adalah kata *berkah* yang berasal dari *barkatun* (بركة) dan *wektu* yang berasal dari *waqtun* (وقت).

f. Perubahan diftong menjadi monoftong

Perubahan diftong menjadi monoftong terjadi karena dalam bahasa Jawa diftong tidak lazim digunakan. Adapun contoh kata serapan yang mengalami perubahan diftong menjadi monoftong adalah kata *taubat* (توبٰ) menjadi *tobat* (Junanah, 2010:103).

g. Perubahan Fonem Konsonan

Perubahan fonem konsonan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa terjadi karena ada beberapa fonem konsonan bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa Jawa. Sebagai contoh kata *mitsāl* (مِثْلٌ) akan berubah menjadi *misal* karena fonem /ts/ tidak ada dalam bahasa Jawa (Junanah, 2010:109).

D. Perubahan Kategori

Kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa juga mengalami perubahan kategori kata. Adapun yang dimaksudkan adalah perubahan kategori *nomina* menjadi kategori *verba* dan *adjektiva*. Dalam bahasa Arab adjektiva termasuk ke dalam subkategori *nomina*, tetapi dalam bahasa Jawa *adjektiva* adalah sebuah kategori (Junanah, 2010:219). Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan kaidah bahasa Arab dan bahasa Jawa. Berikut ini dijelaskan pembagian jenis kata dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab.

a. Jenis Kata dalam Bahasa Jawa

Kategori atau jenis kata dalam bahasa Jawa dipilah menjadi 10 macam (Mulyana,2007:49). Kelas kata tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) *Tembung aran/kata benda/nomina/noun* (kata yang menjelaskan nama barang baik kongkrit maupun abstrak). Contoh : *meja, roti*.
- 2) *Tembung kriya/kata kerja/verbal/verb* (kata yang menjelaskan atau bermakna perbuatan, pekerjaan). Contoh *turu* ‘tidur’, *mangan* ‘makan’.
- 3) *Tembung katrangan/keterangan/adverbia/adverb* (menerangkan predikat atau kata lainnya). Contoh *wingi* ‘kemarin’, *durung* ‘belum’.

- 4) *Tembungkaanan*/keadaan/adjektiva/adjective (menerangkan keadaan suatu benda atau lainnya). Contoh *ayu* ‘cantik’, *ijo* ‘hijau’.
- 5) *Tembungsesulih*/kata ganti/pronomina/pronoun (menggantikan kedudukan orang, barang, tempat, waktu). Contoh *aku*, *dheweke* ‘dia’.
- 6) *Tembung wilangan*/kata bilangan/numeralia (menjelaskan bilangan). Contoh *telu* ‘tiga’ *selawe* ‘dua puluh lima’.
- 7) *Tembung panggandheng*/kata sambung/konjungsi/conjunction (menyambung kata dengan kata). Contoh *lan* ‘dan’, *karo* ‘dengan’.
- 8) *Tembung ancer-ancer*/kata depan/preposisi/preposition (kata yang mengawali kata lain, bermakna memberikan suatu tanda terhadap asal-usul, tempat, kausalitas). Contoh *ing* ‘di’, *saka* ‘dari’.
- 9) *Tembung panyilah*/kata sandang/partikel (menerangkan status atau sebutan orang/binatang/lainnya). Contoh *sang*, *si*, *Hyang*.
- 10) *Tembung panguwuh*/panyeru/interjeksi (bermakna seruan, ungkapan verbal bersifat emotif). Contoh *lho*, *aduh*, *hore dll*.

b. Jenis Kata dalam Bahasa Arab

Pembagian kata dalam bahasa Arab ada tiga macam (Busyro, 2007:189-197). Pembagian tersebutdiri atas *isim*, *fi'il*, dan *huruf*.

- 1) *Isim* ‘nomina’

Menurut Junanah (2010:220) *isim* (nomina) dalam bahasa Arab terbagi menjadi beberapa subkategori, yaitu *isim masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *isim zaman*, dan *isim makan*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut ini.

- a) *Isim masdar*, yaitu kata benda jadian yang tidak terkait dengan waktu. Contoh أَصْرُّا ‘pertolongan’.

- b) *Isim fa'il*, yaitu isim yang dibentuk untuk menunjukkan sesuatu yang melakukan pekerjaan (subyek). Cara membuatnya mengikuti *wazan فاعلٌ* jika *tsulatsi mujarrod* atau mengikuti *fi'il mudhari'*nya jika *ghairu tsulatsi*, contoh ‘*نَاصِرٌ*’orang yang menolong’ dan ‘*مُجْتَهِدٌ*’orang yang bersungguh-sungguh’.
- c) *Isim maf'ul*, yaitu isim yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan (obyek). Cara membuatnya, jika *tsulatsi* dengan *wazan مفعولٌ* sedangkan jika *ghairu tsulatsi* mengikuti *isim fa'ilnya* dan *memfathahkan* huruf sebelum akhir. Contoh ‘*مَصْوُرٌ*’orang yang ditolong’.
- d) *Isim zaman/makan*, yaitu isim untuk menunjukkan waktu atau tempat perbuatan. Cara membuatnya adalah mengikuti *wazan مفعَلٌ* jika *tsulatsi* dan mengikuti *isim maf'ulnya* jika *ghairu tsulatsi*. Contoh ‘*مَرْحَلٌ*’waktu berangkat’ dan ‘*مَسْجَدٌ*’tempat sujud’.

2) *Fi'il* ‘verba’

Fi'il dari segi bentuknya dibagi menjadi 3 macam. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a) *Fi'il madhi*, yakni kata kerja lampau. Contoh :‘*جَاءَ*’dia telah datang’.
- b) *Fi'il mudhari'*, yakni kata kerja akan datang termasuk sedang dikerjakan. Contoh :‘*يَجِيءُ*’dia akan datang’.
- c) *Fi'il amr*, yakni kata yang menuntut adanya perbuatan atau kata perintah. Contoh :‘*اضْرِبْ*’pukulah’.

3) *Huruf*

Huruf disini bukan berarti huruf sebagaimana diketahui banyak orang pada umumnya. Raja Ali Haji dalam Umar Sidik (1997:96) memberi pengertian huruf adalah yang ada baginya makna. Dengan demikian, huruf disini bukan dalam pengertian sebagai fungsi atau yang menguasai kasus genetif dalam bahasa Arab, melainkan huruf dalam pengertian maknanya. Yang tergolong dalam pengertian ini dalam bahasa melayu adalah

dengan, dari pada, kepada, hingga, pada, demi, bagi, beberapa, atas, seperti, dan selama-lamanya.

E. Tinjauan Makna

1. Pengertian Makna

Dalam kajian linguistik (ilmu bahasa) makna adalah salah satu persoalan yang dapat dikaji secara mendalam. Dalam *Kamus Linguistik* (Kridalaksana, 2008:148) pengertian makna dijabarkan menjadi:

- a. maksud pembicara,
- b. pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia,
- c. hubungan dalam arti kesepadan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan
- d. cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Bloomfied (dalam Wahab, 1995:40) mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi dimana penutur mengujarnya. Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin (1998:52) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian makna. Adapun pengertian makna adalah cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Makna

Junanah (2010:213) menyebutkan beberapa faktor penyebab perubahan makna. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor kesejarahan, faktor perubahan lingkungan,

faktor pertukaran tanggapan indra, faktor kebahasaan, dan faktor tanggapan pemakai bahasa. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut ini.

a. Faktor Kesejarahan

Perubahan makna karena faktor kesejarahan berhubungan erat dengan perkembangan kata. Dalam bahasa Arab misalnya, kata كتب (kataba) pada awalnya digunakan bukan dengan makna yang dikenal sekarang yaitu, 'menulis', karena orang Arab Jahiliyah belum kenal budaya tulis-menulis. Kata tersebut pada awalnya bermakna 'menjahit' ;menghubungkan kain yang satu dengan yang lain. Dalam perkembangannya, ditemukan budaya tulis-menulis; menghubungkan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, pekerjaan tersebut mereka sebut dengan lambang كتب (kataba) (Junanah, 2010:213).

b. Faktor Perubahan Lingkungan

Lingkungan masyarakat dapat menyebabkan perubahan makna suatu kata. Bahasa yang digunakan pada lingkungan masyarakat tertentu dapat mempunyai makna lain jika digunakan pada lingkungan yang lain (Junanah, 2010:214). Sebagai contoh adalah kata *ngalim* (عالم) makna asalnya adalah orang yang mengetahui atau orang yang pandai. Kata tersebut dalam bahasa Jawa menyempit pemakaiannya di lingkungan sosial tertentu, yakni lingkungan sosial keagamaan. Maknanya kemudian menjadi (a) berilmu, berpengetahuan, pandai; (b) saleh, tidak nakal. Kata *ngalim* kemudian juga sering digabungkan dengan bentuk jamaknya yaitu *ngulama*, sehingga terdapatlah frase *ngalim ngulama* ('alim ulama') yang berarti orang-orang yang pandai atau ahli pada bidang agama Islam atau penyiar agama.

c. Faktor Pertukaran Tanggapan Indra

Perubahan makna akibat pertukaran indra disebut sinestesia. Alat indra manusia yang jumlahnya ada 5 mempunyai fungsi masing-masing untuk menangkap gejala-gejala yang terjadi di dunia ini (Junanah, 2010:216). Misalnya rasa getir, panas dan asin ditangkap oleh indra perasa, gejala yang berkaitan dengan bunyi ditangkap oleh indra pendengar, dan seterusnya. Namun, dalam perkembangan pemakaian bahasa banyak terjadi pertukaran alat indra untuk menangkap gejala yang terjadi di sekitar manusia. Misalnya rasa pedas yang seharusnya ditangkap indra perasa menjadi ditangkap oleh indra pendengar seperti dalam ujaran *omongane pedhes* ‘omongannya pedas’.

d. Faktor Kebahasaan

Perubahan makna dapat pula terjadi akibat proses pembentukan kata, misalnya proses pemajemukan. Jika sebuah kata bergabung dengan kata lain ada kemungkinan maknanya berubah. Hal itu berlaku pula pada kata-kata serapan dari bahasa Arab, baik jika digabungkan dengan sesama kata serapan Arab maupun jika digabungkan dengan kata bahasa Jawa. Kata *alam kubur* misalnya, kata *alam* makna asalnya adalah dunia, setelah terjadi proses pemajemukan menjadi ‘*alam kubur*’ maknanya berubah dari dunia menjadi ‘tempat tertentu’ atau ‘dunia lain’ (Junanah, 2010:217).

e. Faktor Tanggapan Pemakai Bahasa

Makna kata kadang-kadang berubah akibat tanggapan pemakai bahasa. Perubahan makna tersebut menjurus kepada hal-hal yang menyenangkan maupun hal-hal yang tidak menyenangkan. Makna yang menjurus kepada hal yang menyenangkan disebut makna amelioratif, sedangkan makna yang menjurus pada hal-hal yang tidak menyenangkan disebut makna peyoratif (Junanah, 2010:218).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan makna dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna

tersebut meliputi faktor kesejarahan, faktor perubahan lingkungan, faktor pertukaran tanggapan indra, faktor kebahasaan, dan faktor tanggapan pemakai bahasa.

3. Wujud Perubahan Makna

Menurut Chaer (2007:313) perubahan makna kata serapan ada 3, yaitu meluas, menyempit, dan perubahan makna total. Suatu kata dikatakan meluas maknanya apabila makna yang baru lebih luas dari makna terdahulu. Perubahan makna menyempit merupakan perubahan makna yang lebih khusus, terperinci, dan kecil dari makna sebelumnya. Apabila perubahan-perubahan tersebut tidak menyisakan makna, maka dikatakan sebagai perubahan makna total. Berdasarkan pendapat Chaer tersebut, maka perubahan makna yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total.

a. Perluasan Makna

Perubahan makna dalam bentuk penambahan atau meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki satu makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain (Ruskhan, 2007:118). Suatu kata dikatakan meluas maknanya apabila makna yang baru lebih luas dari makna terdahulu.

Kata serapan bahasa Arab yang mengalami perluasan makna misalnya adalah kata *majelis*, kata tersebut bermakna 'tempat duduk'. Namun, dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung makna sebagai berikut.

- 1) Dewan atau rapat yang mengembangkan tugas tertentu mengenai kenegaraan, dsb. Secara terbatas, seperti dalam kalimat :"Persoalan kenaikan BBM akan dibahas dalam rapat *Majelis* Permusyawaratan Rakyat minggu depan".
- 2) Pertemuan (kumpulan) orang banyak, rapat, sidang. Seperti dalam kalimat :"Berhimpunlah semuanya dalam *majelis* yang benar ini".

- 3) Bangunan tempat bersidang. Seperti dalam kalimat : "Gedung *majelis* tinggi dan *majelis* rendah".

b. Penyempitan Makna

Makna mengurang atau menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya memiliki makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas (Rus Khan, 2007:133). Seperti kata *pendeta*, yang aslinya bermakna 'orang yang berilmu'. Akan tetapi, dalam bahasa Indonesia, kata *pendeta* telah mengalami penyempitan makna menjadi 'guru agama Kristen'.

Kata serapan bahasa Arab yang mengalami penyempitan makna menurut Junanah (2010:226) misalnya adalah kata *amal* yang awalnya bermakna 'perbuatan'. Namun, dalam bahasa Jawa, kata tersebut mengandung arti 'perbuatan baik'. Penyempitan makna terjadi karena kata *amal* dalam bahasa Jawa hanya digunakan untuk perbuatan yang baik saja, sedangkan dalam bahasa Arab kata amal digunakan untuk semua perbuatan baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

c. Perubahan Makna Total

Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Jawa serapan dari bahasa Arab terkadang memiliki makna berbeda dan tidak menyisakan makna dari bahasa donornya. Artinya, makna yang dimiliki sekarang jauh berbeda dengan makna kata aslinya (Musfiroh, 2004:44). Sebagai contoh, kata serapan dari bahasa Arab yang mengalami perubahan makna total adalah kata *jahil*. Kata *jahil* dalam bahasa Arab berarti 'bodoh' namun setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia kata *jahil* bermakna 'usil'.

F. Transliterasi Arab-Latin

Penulisan kata dan istilah dari bahasa Arab dapat mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Pedoman transliterasi tulisan Arab-Latin tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama antara Menteri

Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u/1987 (Umar Sidik, 1997:90). Pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konsonan Tunggal

Tabel 1:Transliterasi Arab-Latin

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|------------------------------|
| ا | Alif | Aa | [Aa] |
| ب | Ba | B b | [Be] |
| ت | Ta | T t | [Te] |
| ث | Sa | □ □ | s dengan satu titik di atas |
| ج | Jim | J j | [Je] |
| ه | Ha | □ □ | h dengan satu titik di bawah |
| خ | Kha | Kh kh | K dan h |
| د | Dal | D d | [De] |
| ذ | Zal | Ż ż | z dengan satu titik di atas |
| ر | Ra | R r | [Er] |
| ز | Zai | Z z | [Zet] |
| س | Sin | S s | [Es] |
| ش | Syin | Sy sy | S dan y |
| ص | Sad | □ □ | s dengan satu titik di bawah |
| ض | Dad | □ □ | d dengan satu titik di bawah |
| ط | Ta | □ □ | t dengan satu titik di bawah |
| ظ | Za | □ □ | z dengan satu titik di bawah |
| ع | ‘ain | □ | Koma terbalik |
| غ | Gain | G g | [Ge] |
| ف | Fa | F f | [Ef] |

Tabel Lanjutan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---------------|--------|---------------------------|---|
| ق | Qaf | Q q | [Qi] |
| ك | Kaf | K k | [Ka] |
| ل | Lam | L l | [El] |
| م | Mim | M m | [Em] |
| ن | Nun | N n | [En] |
| ه | Wau | H h | [We] |
| ء | Ha | W w | [Ha] |
| ء | Hamzah | tidak dilambangkan atau ' | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | Ya | Y y | [Ye] |
| vokal panjang | | ā ī ū | ditandai dengan garis di atas vokal |
| أَيْ | | Ai | Diftong |
| أُوْ | | Au | Diftong |

2. Konsonan Rangkap

Penulisan konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* atau *tasydid*, ditulis rangkap. Contohnya adalah kata أَوْلَىُّ ditulis *awwalun*. Konsonan rangkap dengan dua konsonan yang sama dalam bahasa Jawa tidak ditemukan. Konsonan rangkap dalam bahasa Jawa biasanya berupa dua konsonan yang berbeda dalam satu suku kata yang berurutan atau disebut klaster (Nurhayati, dkk, 2006:20).

3. *Ta' marbutah* di akhir kata

Penulisan *ta' marbutah* di akhir kata terkadang ditulis *h* terkadang ditulis *t*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Bila diwaqafkan (berhenti) ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

- b. Bila dilanjutkan ditulis *t*

Contoh: كَرَمَةُ الْأُولَئِيَاءُ ditulis *karāmatul-auliyā'*

4. Kata Sandang Alif + Lam

Penulisan kata sandang alif + lam (ال) disesuaikan dengan huruf yang mengikutinya. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'an*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ل diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Contoh: الشَّيْعَةُ ditulis *asy-Syī'ah*.

5. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Penulisan kata dalam rangkaian frasa atau kalimat meliputi:

- a. ditulis kata per kata, atau
- b. ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامٍ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada kamus *Baoesastrā Djawa* karya W.J.S. Poerwadarminta”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fatkhurrohman, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Daerah UNY pada tahun 2009. Penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada kamus *Baoesastrā Djawa*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertama, perubahan *maddah* menjadi fonem tunggal karena bahasa Jawa tidak mempunyai oposisi duratif, yakni panjang dan pendek. Kedua, perbedaan fonem yang dimiliki bahasa Arab dan bahasa Jawa menyebabkan adanya penyesuaian fonem ketika terjadi proses penyerapan kata-kata bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Ketiga, perubahan kategori kata terjadi karena perbedaan sistem kebahasaan bahasa Arab dengan bahasa Jawa. Kempat, perubahan makna yang terjadi cenderung menyempit. Hal tersebut terjadi karena banyak kata-kata serapan yang hanya digunakan dalam laras keagamaan. Kelima, persinoniman terjadi karena kata-kata serapan tersebut sudah memiliki sinonim dalam bahasa asalnya dan juga terjadi setelah kata tersebut diserap ke dalam bahasa Jawa. Keenam, antonim terjadi karena kata-kata serapan tersebut sudah memiliki antonim dalam bahasa asalnya. Ketujuh, polisemi terjadi setelah kata-kata bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Jawa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dikaji karena sama-sama mengkaji kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian sehingga kata serapan yang ditemukan juga berbeda. Dengan demikian proses perubahan yang menyertainya juga berbeda.

H. Kerangka Berfikir

Bahasa sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan manusia merupakan satu hal yang perlu dicermati termasuk aspek budaya dan agama. Bangsa Indonesia khususnya suku Jawa yang mayoritas penduduknya beragama Islam tidak dapat lepas dari bahasa Arab.

Keadaan seperti itu, akan menimbulkan terjadinya kontak bahasa antara bahasa Jawa dengan bahasa Arab mengingat orang Islam selalu dituntut untuk mengetahui, belajar, dan mengucapkan lafal-lafal bahasa Arab. Akibat lebih lanjut dari kontak bahasa

itu adalah mendorong terjadinya pencampuran pemakaian antara bahasa Jawa dengan bahasa Arab.

Salah satu majalah berbahasa Jawa yang sampai sekarang ini masih eksis di Jawa Tengah dan Yogyakarta adalah majalah *Djaka Lodang*. Majalah tersebut terkenal dengan konsistensi liputan tentang budaya Jawa dan seluruh isi dari artikel dalam majalah tersebut menggunakan bahasa Jawa. Dengan penelitian melalui majalah *Djaka Lodang* tersebut dapat diketahui penggunaan kata serapan bahasa Arab dalam perkembangan bahasa Jawa sekarang ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sesuatu yang diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan sesuai dengan apa yang dihasilkan dalam penelitian (Sudaryanto, 1988:62). Penelitian ini mendeskripsikan proses penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010. Adapun hal-hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah perubahan fonem, perubahan bentuk dan perubahan makna yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010. Adapun majalah *Djaka Lodang* yang diteliti adalah majalah *Djaka Lodang* yang terbit pada hari dan tanggal berikut.

1. Sabtu Wage tanggal 14 Agustus 2010 (No.10 tahun XXXIX).
2. Sabtu Legi tanggal 21 Agustus 2010 (No.11 tahun XXXIX).
3. Sabtu Pon tanggal 28 Agustus 2010 (No.12 tahun XXXIX).
4. Sabtu Kliwon tanggal 4 September 2010 (No.13 tahun XXXIX).

Objek penelitian ini adalah semua kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa yang ada dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca yaitu dengan cara membaca dan mengamati secara teliti majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010 untuk menemukan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah tersebut. Kata serapan yang telah ditemukan ditandai dengan menggunakan stabelo. Selanjutnya, digunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat semua kata serapan bahasa Arab yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010 pada kartu data. Kata-kata yang telah dicatat dalam kartu data selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis dengan alat bantu kamus *Baoesastraa Djawa* (1939) dan kamus *Indonesia-Arab Al-munawwir* (1997).

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, instrumen dalam penelitian ini adalah kartu data dengan alat bantu kamus *Baoesastraa Djawa* dan kamus *Indonesia-Arab Al-Munawwir*. Kata serapan yang telah ditemukan dicatat dalam kartu data untuk mempermudah menganalisis dan mengecek data penelitian. Selain itu digunakan pula alat bantu penelitian berupa kamus *Baoesastraa Djawa* karya W.J.S. Poerwadarminta (1939) untuk mengecek kata-kata yang termasuk dan atau tidak termasuk dalam kata serapan bahasa Arab. Kata serapan bahasa Arab dalam kamus *Baoesastraa Djawa* ditandai dengan lambang A. Peneliti juga menggunakan alat bantu penelitian berupa kamus *Indonesia-Arab Al-Munawwir* (1997) yang digunakan untuk meruntut bentuk asal kata serapan. Adapun contoh kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

| | | |
|-----------|---|--|
| No. | : | 23 |
| Majalah | : | DL 10:8 |
| Data | : | <i>rejeki</i> |
| Asal Kata | : | رزقُ (rizqun) |
| Kalimat | : | <u>rejeki</u> iku digoleki, ora dicadhang |
| PB | : | رزقُ (rizqun) → rejeki |
| PF | : | /i/→/ə/, /z/→/j/, /q/→/k/, sisipan /ə/ |
| PK | : | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda |
| PM | : | tidak mengalami perubahan |

Gambar 1. Contoh Kartu Data

Keterangan:

- DL 10:8 : *Djaka Lodang* edisi ke 10 halaman 8
- PB : Perubahan Bentuk
- PF : Perubahan Makna
- PK : Perubahan Kategori
- PM : Perubahan Makna

E. Metode dan Teknik Analisis data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Menurut Mahsun (2005:117), padan merupakan kata yang bersinonim dengan kata banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga *padan* diartikan sebagai hal menghubung-bandangkan. Metode padan yang digunakan adalah metode *padan intralingual*. *Intralingual* mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa (bersifat lingual) yang membedakan unsur diluar bahasa (ekstra lingual), seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan dan lain-lain. Jadi, metode *padan intralingual* adalah metode analisi dengan cara menghubung-bandangkan

unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2005:118).

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan dan teknik hubung banding membedakan. Tujuan akhir hubung banding menyamakan atau membedakan tersebut adalah menemukan kesamaan pokok dan perbedaan pokok di antara data yang diperbandingkan tersebut.

F. Validitas dan Reliabilitas

Keabsahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah yang meliputi validitas dan reliabilitas. Penjelasan lebih lanjut mengenai validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

1. Validitas

Validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas semantik. Validitas semantik, yaitu cara menafsirkan data dengan memperhatikan makna yang disesuaikan dengan konteksnya. Dalam penelitian ini, kata serapan bahasa Jawa dari bahasa Arab yang telah ditemukan disesuaikan dengan arti dan makna konteksnya. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketelitian, keterandalan, dan ketepatan teknik pengukuran (KBBI, 2001:943). Suatu hasil penelitian dikatakan reliabel apabila hasil penelitian tersebut pada waktu yang berlainan menunjukkan hasil yang sama sehingga dapat dipercaya.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Reliabilitas *intrarater* dilakukan dengan cara peneliti membaca majalah *Djaka Lodang* edisi Agustus-September 2010 secara berulang-ulang untuk memastikan data

yang ditemukan. Berdasarkan kegiatan tersebut, diperoleh data yang reliabel sebab terdapat persamaan temuan penelitian yang dilakukan pada waktu yang berlainan. Reliabilitas *interrater* dilakukan dengan cara peneliti melakukan konsultasi mengenai hasil penelitian dengan seorang ahli yang menguasai bidang yang diteliti, dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan 169 kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Kata-kata tersebut tidak begitu saja diserap ke dalam bahasa Jawa, tetapi mengalami beberapa proses perubahan. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan bentuk, perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Hasil Penelitian Kata Serapan Bahasa Arab dalam Majalah *Djaka Lodang*

| No. | Kata Serapan | Kata Asal | Perubahan Bentuk | | | Perubahan Fonem | | | | | | Perubahan Kategori | | Perubahan Makna | | | |
|-----|----------------------|-----------------------------------|------------------|-----------------------|------------------------------|-----------------------|------------------------------|---------------------------|------------------|--------------------------|-------------------------|-----------------------|----------------------|--------------------------|--------|-----------|-------|
| | | | -un hilang | Penyesuaian Suku Kata | Bentuk Jamak menjadi Tunggal | Perubahan Fonem Vokal | Vokal Panjang menjadi Pendek | Diftong menjadi Monoftong | Penambahan Vokal | Perubahan Fonem Konsonan | Rangkap menjadi Tunggal | Penghilangan Konsonan | Nomina menjadi Verba | Nomina menjadi Adjektiva | Meluas | Menyempit | Total |
| 1. | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1. | abad (DL 10:39) | abadun ^{أَبَادُونْ} | ✓ | | | | | | | | | | | | | ✓ | |
| 2. | abdi (DL 11:28) | 'abdun ^{عَبْدُونْ} | ✓ | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | | |
| 3. | adan (DL 10:37) | ażānun ^{أَذَانُونْ} | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | |
| 4. | adat (DL 10:29) | 'ādatun ^{عَادَةُونْ} | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | ✓ | |
| 5. | adil (DL 13:5) | 'ādilun ^{عَادِلُونْ} | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | | |
| 6. | adiyah (DL 10:40) | hadiyatun ^{هَادِيَةُونْ} | ✓ | | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | |
| 7. | ahli (DL 12:17) | ahlun ^{أَهْلُونْ} | ✓ | | | | | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | |
| 8. | ajaib (DL 12:49) | 'ajāibun ^{عَجَابُونْ} | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | | |
| 9. | akal (DL 11:18) | 'aqlun ^{عَقْلُونْ} | ✓ | ✓ | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | | |
| 10. | akbar (DL 10:7) | akbarun ^{أَكْبَرُونْ} | ✓ | | | | | | | | | | | ✓ | | | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|-----|-------------------------------|----------------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 11. | <i>akerat</i> (DL 13:6) | <i>ākhiratun</i> آخرة | ✓ | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 12. | <i>akir</i> (DL 13:7) | <i>akhirun</i> آخر | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 13. | <i>alam</i> (DL 10:7) | <i>'ālamun</i> عالٰم | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 14. | <i>Allah</i> (DL 11:18) | <i>Allah</i> الله | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15. | <i>almarhum</i> (DL 11:23) | <i>almarū'u-mu</i> المَرْحُوم | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 16. | <i>amal</i> (DL 10:38) | <i>'amalun</i> عمل | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | ✓ | |
| 17. | <i>aman</i> (DL 10:4) | <i>amānun</i> أمان | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | ✓ | | |
| 18. | <i>arwah</i> (DL 11:18) | <i>arwā'u-un</i> أرواح | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 19. | <i>asal</i> (DL 10:39) | <i>a<u>□</u>lun</i> أصل | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | |
| 20. | <i>asar</i> (DL 10:37) | <i>'a<u>□</u>run</i> عصر | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | ✓ | |
| 21. | <i>asil</i> (DL 10:5) | <i>□ā<u>□</u>ilun</i> حاصل | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | |
| 22. | <i>asli</i> (DL 11:37) | <i>a<u>□</u>liyyun</i> أصلٰي | ✓ | | | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | |
| 23. | <i>asma</i> (DL 11:49) | <i>asmā'u-un</i> أسماء | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | | ✓ | | | ✓ | |
| 24. | <i>awal</i> (DL 11:18) | <i>awwalun</i> أوّل | ✓ | | | | | | | | | ✓ | | | | | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|-----|-----------------------------|------------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 25. | <i>bab</i> (DL 10:7) | <i>bābun</i> بَابٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | ✓ | |
| 26. | <i>badan</i> (DL 10:4) | <i>badanun</i> بَدَنْ | ✓ | | | | | | | | | | | | ✓ | | |
| 27. | <i>bakda</i> (DL 10:42) | <i>ba'da</i> بَعْدُ | | | | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 28. | <i>batal</i> (DL 13:7) | <i>ba□alun</i> بَطَلْ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 29. | <i>batin</i> (DL 10:17) | <i>bā□inun</i> بَاطِنْ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 30. | <i>berkah</i> (DL 10:8) | <i>barkatun</i> بَرْكَةٌ | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | |
| 31. | <i>donga</i> (DL 10:29) | <i>du'āun</i> دُعَاءُ | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | |
| 32. | <i>donya</i> (DL 10:15) | <i>dunya</i> دُنْيَا | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | |
| 33. | <i>drajat</i> (DL 13:16) | <i>darajatun</i> دَرَجَةٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 34. | <i>gaib</i> (DL 12:34) | <i>gāibun</i> غَائِبٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | |
| 35. | <i>hajat</i> (DL 13:43) | <i>□ājatun</i> حَاجَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | |
| 36. | <i>hak</i> (DL 10:2) | <i>□aqqun</i> حَقٌّ | ✓ | | | | | | | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | |
| 37. | <i>hakim</i> (DL 10:18) | <i>□ākimun</i> حَاكِمٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | ✓ | |
| 38. | <i>halal</i> (DL 12:17) | <i>□alālun</i> حَلَالٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | |
| 39. | <i>haram</i> (DL 12:17) | <i>□arāmun</i> حَرَامٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|-----|------------------------------|---------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 40. | <i>hormat</i> (DL 11:33) | □urmatun حُرْمَةٌ | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 41. | <i>hukum</i> (DL 10:15) | □ukmun حُكْمٌ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 42. | <i>huruf</i> (DL 10:17) | □urūfun حُرُوفٌ | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | | | | | ✓ | |
| 43. | <i>ibadah</i> (DL 11:18) | 'ibādatun عِبَادَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 44. | <i>ibarat</i> (DL 12:39) | 'ibāratun عِبَارَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 45. | <i>idin</i> (DL 12:10) | iżnun إِذْنٌ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 46. | <i>iklas</i> (DL 11:38) | ikhlā□un الخالصُ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 47. | <i>iktiyar</i> (DL 10:46) | ikhtiyārun إِخْتِيَارٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 48. | <i>ilham</i> (DL 12:10) | ilhāmun الْهَامُ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 49. | <i>ilmu</i> (DL 13:7) | 'ilmun عِلْمٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 50. | <i>imam</i> (DL 10:37) | imāmun إِمَامٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 51. | <i>iman</i> (DL 11:18) | imānun إِيمَانٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 52. | <i>isarat</i> (DL 13:14) | isyāratun إِشَارَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 53. | <i>islam</i> (DL 10:4) | islāmun إِسْلَامٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 54. | <i>jaman</i> (DL 11:23) | zamānun زَمَانٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|-----|------------------------------|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 55. | <i>jasad</i> (DL 12:42) | <i>jasadun</i> جَسَدٌ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | |
| 56. | <i>jawab</i> (DL 13:15) | <i>jawābun</i> جَوَابٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 57. | <i>jinis</i> (DL 10:8) | <i>jinsun</i> جِنْسٌ | ✓ | ✓ | | | | | ✓ | | | | | | | | |
| 58. | <i>jumuwah</i> (DL 11:22) | <i>jum'atun</i> جُمُعَةٌ | ✓ | | | | | | ✓ | V | | | | | | | |
| 59. | <i>kabar</i> (DL 10:15) | <i>khabarun</i> خَبَرٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 60. | <i>kalam</i> (DL 13:34) | <i>kalāmun</i> كَلَامٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | ✓ | |
| 61. | <i>kasiat</i> (DL 12:42) | □ <i>āsiyatun</i> حَاسِيَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 52. | <i>kaum</i> (DL 10:4) | <i>qaumun</i> قَوْمٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 63. | <i>kemis</i> (DL 11:22) | <i>khamīsun</i> خَمِيسٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | ✓ | |
| 64. | <i>kewan</i> (DL 11:34) | □ <i>aiwānun</i> حَيْوانٌ | ✓ | | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | |
| 65. | <i>kiblat</i> (DL 12:33) | <i>qiblatun</i> قِبْلَةٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 66. | <i>kitab</i> (DL 10:16) | <i>kitābun</i> كِتَابٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | ✓ | |
| 67. | <i>kiyamat</i> (DL 13:18) | <i>qiyāmatun</i> قِيَامَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 68. | <i>kiyanat</i> (DL 13:18) | <i>khiyānatun</i> خِيَانَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 69. | <i>kubur</i> (DL 10:43) | <i>qubrun</i> قُبْرٌ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|-----|-------------------------------|--|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 70. | <i>kurban</i> (DL 10:7) | <i>qurbānun</i> فُرْبَانٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 71. | <i>kur'an</i> (DL 11:18) | <i>Al-Qur'ānu</i> الْقُرْآنُ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 72. | <i>kusuk</i> (DL 10:37) | <i>khusyū'un</i> خُسُونُغٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 73. | <i>kusus</i> (DL 10:11) | <i>khu<u>□</u>ū<u>□</u>un</i> خُصُوصٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 74. | <i>kutbah</i> (DL 13:18) | <i>khu<u>□</u>batun</i> خُطبَةٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | ✓ | | |
| 75. | <i>kuwat</i> (DL 10:2) | <i>quwwatun</i> فُوْجٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | |
| 76. | <i>lair</i> (DL 10:17) | <i>uāhirun</i> ظَاهِرٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | |
| 77. | <i>lila</i> (DL 10:42) | <i>ri<u>□</u>a</i> رَضَىٰ | | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 78. | <i>luhur</i> (DL 10:37) | <i>uhrun</i> ظَهِيرٌ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 79. | <i>magrib</i> (DL 10:42) | <i>maghribun</i> مَغْرِبٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 80. | <i>makam</i> (DL 10:42) | <i>maqāmun</i> مَقَامٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | |
| 81. | <i>makluk</i> (DL 12:23) | <i>makhlūqun</i> مَخْلُوقٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 82. | <i>maklum</i> (DL 10:4) | <i>ma'lūmun</i> مَعْلُومٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 83. | <i>makna</i> (DL 10:7) | <i>ma'na</i> مَعْنَى | | | | | | | | | ✓ | | | | | | |
| 84. | <i>maksiyat</i> (DL 12:41) | <i>ma'u<u>□</u>yatun</i> مَعْصِيَةٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|-----|---------------------------------|------------------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 85. | <i>malaekat</i> (DL 13:18) | <i>malāikatun</i> مَلَائِكَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | | | | | | |
| 86. | <i>man pangat</i> (DL 11:39) | <i>manfa'atun</i> مَفْعَةٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 87. | <i>masalah</i> (DL 13:15) | <i>mas'alatun</i> مَسْأَلَةٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| 88. | <i>masarakat</i> (DL 10:4) | <i>masyārakatun</i> مَشَارِكَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | ✓ |
| 89. | <i>mesjid</i> (DL 10:37) | <i>masjidun</i> مَسْجِدٌ | ✓ | | | ✓ | | | | | | | | | | | |
| 90. | <i>mokal</i> (DL 10:2) | <i>mu□ālun</i> مُحَالٌ | ✓ | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 91. | <i>mukmin</i> (DL 13:18) | <i>mu'min</i> مُؤْمِنٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 92. | <i>munafik</i> (DL 10:40) | <i>munāfiqun</i> مُنَافِقٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 93. | <i>murid</i> (DL 10:5) | <i>Murīdun</i> مُرِيدٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | ✓ |
| 94. | <i>musafir</i> (DL 11:49) | <i>musāfirun</i> مُسَافِرٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 95. | <i>musawarah</i> (DL 10:46) | <i>Musyāwaratun</i> مُشَارَوْةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ |
| 96. | <i>musibah</i> (DL 13:6) | <i>mu□ibatun</i> مُصَيْبَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 97. | <i>muslim</i> (DL 10:4) | <i>Muslimun</i> مُسْلِمٌ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | |
| 98. | <i>musrik</i> (DL 10:43) | <i>musyrikun</i> مُشْرِكٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 99. | <i>mutlak</i> (DL 11:28) | <i>mu□laqun</i> مُطْلَقٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|------|------------------------------|------------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 100. | <i>nabi</i> (DL 11:18) | <i>nabiyun</i> نَبِيٌّ | ✓ | | | | | | | | | ✓ | | | | | |
| 101. | <i>nafkah</i> (DL 12:18) | <i>nafqatun</i> نَفْقَةٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 102. | <i>napas</i> (DL 13:4) | <i>nafasun</i> نَفْسٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | |
| 103. | <i>napsu</i> (DL 13:43) | <i>nafsun</i> نَفْسٌ | ✓ | | | | | | ✓ | | | | | | | ✓ | |
| 104. | <i>nasehat</i> (DL 12:5) | <i>na□i□atun</i> نَصِيحةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 105. | <i>nasib</i> (DL 13:6) | <i>na□ibun</i> نَصْبٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 106. | <i>nikmat</i> (DL 12:41) | <i>ni'matun</i> نَعْمَةٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 107. | <i>ningkah</i> (DL 11:37) | <i>nikā□un</i> نِكَاحٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | |
| 108. | <i>niyat</i> (DL 10:2) | <i>niyyatun</i> نِيَّةٌ | ✓ | | | | | | | | | ✓ | | | | | |
| 109. | <i>nur</i> (DL 10:38) | <i>nūrun</i> نُورٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 110. | <i>paedah</i> (DL 11:21) | <i>fāidatun</i> فَائِدَةٌ | ✓ | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 111. | <i>paham</i> (DL 10:11) | <i>fahāmun</i> فَهَامٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 112. | <i>pajar</i> (DL 13:7) | <i>fajrun</i> فَجْرٌ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 113. | <i>pasal</i> (DL 10:16) | <i>fa□lun</i> فَضْلٌ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | ✓ | |
| 114. | <i>pikir</i> (DL 10:5) | <i>fikrun</i> فَكْرٌ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|------|------------------------------|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 115. | <i>pitenah</i> (DL 11:22) | <i>fitnatun</i> فِتْنَةٌ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | | |
| 116. | <i>pitrah</i> (DL 13:7) | <i>fi ratun</i> فِطْرَةٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | ✓ |
| 117. | <i>rasul</i> (DL 13:18) | <i>rasūlun</i> رَسُولٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | ✓ | |
| 118. | <i>rebo</i> (DL 11:22) | <i>arba'un</i> أَرْبَعَةٍ | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | |
| 119. | <i>rejeb</i> (DL 11:18) | <i>rajabun</i> رَجَبٌ | ✓ | | | ✓ | | | | | | | | | | | |
| 120. | <i>rejeki</i> (DL 10:8) | <i>rizqun</i> رِزْقٌ | ✓ | ✓ | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | | |
| 121. | <i>riwayat</i> (DL 10:11) | <i>riwāyatun</i> رِوَايَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 122. | <i>roh</i> (DL 11:18) | <i>rū'un</i> رُوحٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 123. | <i>rohani</i> (DL 13:7) | <i>rū'aniyun</i> رُوحَنِيٌّ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 124. | <i>sabar</i> (DL 10:38) | <i>◻abrun</i> صَبْرٌ | ✓ | ✓ | | | | | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 125. | <i>sah</i> (DL 11:40) | <i>◻a◻◻un</i> صَحَّ | ✓ | | | | | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | |
| 126. | <i>sahabat</i> (DL 13:48) | <i>◻a◻ābatun</i> صَاحَبَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | ✓ | |
| 127. | <i>salam</i> (DL 10:3) | <i>salāmun</i> سَلَامٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 128. | <i>salat</i> (DL 10:37) | <i>◻alātun</i> صَلَادَةٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | |
| 129. | <i>saleh</i> (DL 11:18) | <i>◻āli◻un</i> صَالِحٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|------|-------------------------------|--|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 130. | <i>sarat</i> (DL 11:28) | <i>syar<u>□</u>un</i> شَرْطٌ | √ | √ | | | | | √ | √ | | | | | | | |
| 131. | <i>sebab</i> (DL 10:18) | <i>sababun</i> سَبَبٌ | √ | | | √ | | | | | | | | | | | |
| 132. | <i>sedhekah</i> (DL 11:22) | <u>□</u> <i>adaqatun</i> صَدْقَةٌ | √ | | | √ | | | | √ | | | | | | | |
| 133. | <i>seh</i> (DL 10:42) | <i>syaikhun</i> شَيْخٌ | √ | | | | | √ | | √ | | | | | | √ | |
| 134. | <i>sehat</i> (DL 10:29) | <u>□</u> <i>i<u>□</u>atun</i> صَحَّةٌ | √ | | | √ | | | | √ | √ | | | √ | | | |
| 135. | <i>sejarah</i> (DL 10:29) | <i>syajaratun</i> شَجَرَةٌ | √ | | | √ | | | | √ | | | | | | | √ |
| 136. | <i>selasa</i> (DL 11:22) | <u>□</u> <i>ula<u>□</u>ā'u</i> ثُلَاثَاءُ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | | | | | |
| 137. | <i>senen</i> (DL 11:22) | <i>i<u>□</u>nainun</i> أَثْنَيْنِ | √ | | | | | √ | √ | √ | | | | | | √ | |
| 138. | <i>setan</i> (DL 11:18) | <i>syai<u>□</u>ānun</i> شَيْطَانٌ | √ | | | | | √ | | √ | | | | | | | |
| 139. | <i>setu</i> (DL 11:22) | <i>sabtun</i> سَبْتٌ | √ | | | √ | | | | | | | √ | | | | |
| 140. | <i>sipat</i> (DL 13:5) | <u>□</u> <i>ifatun</i> صَفَةٌ | √ | | | | | | | √ | | | | | | | |
| 141. | <i>siyam</i> (DL 11:18) | <u>□</u> <i>iyāmun</i> صِيَامٌ | √ | | | | √ | | | √ | | | √ | | | | |
| 142. | <i>slamet</i> (DL 10:7) | <i>salāmatun</i> سَلَامَةٌ | √ | | | √ | √ | | | | | | | | √ | | |
| 143. | <i>sokur</i> (DL 10:29) | <i>syukrun</i> شُكْرٌ | √ | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | | | |
| 144. | <i>sultan</i> (DL 11:49) | <i>sul<u>□</u>ānun</i> سُلْطَانٌ | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | | |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|------|-----------------------------|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 145. | <i>sunat</i> (DL 13:18) | <i>sunnatun</i> سنّة | ✓ | | | | | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 146. | <i>tahlil</i> (DL 11:33) | <i>tahlīlun</i> تَهْلِيلٌ | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | ✓ | ✓ | | |
| 147. | <i>takabur</i> (DL 13:7) | <i>takabburun</i> تَكَبُّرٌ | ✓ | | | | | | | | | ✓ | | ✓ | | | |
| 148. | <i>tapsir</i> (DL 12:5) | <i>tafsīrun</i> تَفْسِيرٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | ✓ | |
| 149. | <i>taufik</i> (DL 13:45) | <i>taufīqun</i> تَوْفِيقٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 150. | <i>tauhid</i> (DL 13:15) | <i>tau□īdun</i> تَوْحِيدٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 151. | <i>tawekal</i> (DL 13:7) | <i>tawakkalun</i> تَوَكُّلٌ | ✓ | | | ✓ | | | | | | ✓ | | ✓ | | | |
| 152. | <i>tertib</i> (DL 11:28) | <i>tartībun</i> تَرتِيبٌ | ✓ | | | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | |
| 153. | <i>tobat</i> (DL 10:6) | <i>taubatun</i> تَوْبَةٌ | ✓ | | | | | ✓ | | | | | | ✓ | | | |
| 154. | <i>ulamak</i> (DL 12:5) | <i>'ulamā' u</i> علماء | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 155. | <i>umat</i> (DL 10:4) | <i>ummātun</i> أَمَّةٌ | ✓ | | | | | | | | | | ✓ | | | | |
| 156. | <i>umum</i> (DL 10:2) | <i>'umūmun</i> عُمُومٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | |
| 157. | <i>umur</i> (DL 11:38) | <i>'umrun</i> عُمْرٌ | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 158. | <i>ustad</i> (DL 12:5) | <i>ustāżun</i> أَسْتَاذٌ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | |
| 159. | <i>wahyu</i> (DL 10:2) | <i>wa□yun</i> وَحْيٌ | ✓ | | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | |

Tabel Lanjutan

B. Pembahasan

Bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Jawa salah satunya secara tulisan. Kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan fonem, sehingga alih tulis kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk tersebut meliputi tataran fonologi dan morfologi. Pada tataran fonologi, kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam bidang fonem. Pada tataran morfologi, ada perbedaan pola suku kata, dan rangkaian suku kata dalam membentuk kata, serta ada perubahan kelas kata dari kelas kata sebelumnya.

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi perubahan bentuk, perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut ini.

1. Perubahan Bentuk

Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk tersebut bisa melalui penyesuaian secara fonologis dan atau morfologis. Adapun pembahasan perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa adalah sebagai berikut ini.

a. Penghilangan Akhiran *un*

Perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa bisa melalui penghilangan akhiran *un* yang biasanya melekat pada kosakata bahasa Arab. Akhiran *un* tersebut akan luluh jika diserap ke dalam bahasa Jawa karena bahasa Jawa tidak mengenal *nounation*. Penghilangan akhiran *un* tersebut terjadi pada sebagian besar kata serapan dari bahasa Arab karena sebagian besar kata benda dalam bahasa Arab berakhiran *un*. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan bentuk melalui penghilangan akhiran *un* dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Perubahan Bentuk melalui Penghilangan Akhiran *un*

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|-------------------------|---|
| 1. | <i>akbar</i> (DL 10:7) | اَكْبَرُ (<i>akbarun</i>) (Munawwir:20) |
| 2. | <i>abad</i> (DL 10:39) | أَبَدٌ (<i>abadun</i>) (Munawwir:1) |
| 3. | <i>badan</i> (DL 10:4) | بَدَنْ (<i>badanun</i>) (Munawwir:76) |
| 4. | <i>jasad</i> (DL 10:42) | جَسَدٌ (<i>jasadun</i>) (Munawwir:357) |
| 5. | <i>muslim</i> (DL 10:4) | مُسْلِمٌ (<i>muslimun</i>) (Munawwir:593) |

b. Penyesuaian Pola Suku Kata

Bahasa Jawa dan bahasa Arab memiliki pola suku kata yang berbeda. Bahasa Arab mempunyai pola suku kata standar, yaitu: KV, KVK, KVKK. Sedangkan pola suku kata bahasa Jawa adalah: V, VK, KV, KVK. Adanya perbedaan pola suku kata tersebut menyebabkan adanya penyesuaian suku kata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Jawa. Penyesuaian pola suku kata tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan bentuk melalui penyesuaian pola suku kata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Perubahan Bentuk melalui Penyesuaian Pola Suku Kata

| No. | Kata Serapan | Kata Asal | Keterangan |
|-----|----------------------------|---|---------------------------------|
| 1. | <i>sarat</i> (DL 10:10) | شَرْطٌ (<i>syar<u>u</u>n</i>) (Munawwir:843) | suku kata KVKK menjadi KVKVK |
| 2. | <i>idin</i> (DL 12:10) | إِذْنٌ (<i>iżnun</i>) (Munawwir:345) | suku kata KVKK menjadi KVKVK |
| 3. | <i>umur</i> (DL 10:13) | عُمْرٌ ('umrun) (Munawwir:927) | suku kata KVKK menjadi KVKVK |

c. Perubahan Bentuk Jamak menjadi Tunggal

Kata dalam bahasa Arab memiliki jumlah, yaitu singularis atau *mufrad*, dualis atau *mutsanna*, dan pluralis atau *jamak*. Jumlah tersebut tidak ada dalam bahasa Jawa sehingga kata-kata tersebut setelah diserap dalam bahasa Jawa menjadi bentuk tunggal. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan bentuk jamak menjadi tunggal yaitu kata عَجَائِبُ (*ajāibu*) (Munawwir, 1997:18) menjadi *ajaib* (DL 12:49), أَرْوَاحُ (*arwāḥun*) (Munawwir, 1997:59) menjadi *arwah* (DL 11:8), dan حُرُوفٌ (*urūfun*) (Munawwir, 1997:327) menjadi *huruf* (DL 10:17).

2. Perubahan Fonem

Perbedaan fonem bahasa Arab dengan bahasa Jawa menyebabkan terjadinya perubahan fonem kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* yang mengalami perubahan fonem adalah sebagai berikut.

a. Perubahan Fonem Vokal

1) Perubahan /a/ menjadi /ə/

Perubahan fonem /a/ menjadi fonem /ə/ terjadi karena adanya disimilasi, yaitu perubahan yang terjadi apabila dua bunyi yang sama menjadi tak sama. Perubahan fonem /a/ menjadi /ə/ dapat dilihat pada kata وَقْتٌ (*waqtun*) (Munawwir:942) menjadi *wektu* (DL 10:4), بَرْكَةٌ (*barkah*) (Munawwir:128) menjadi *berkah* (DL 10:8), dan سَبْتٌ (*sabtun*) (Munawwir:742) menjadi *setu* (DL 10:22).

2) Perubahan /u/ menjadi /o/

Perubahan fonem /u/ menjadi fonem /o/ seperti dalam kata *donya* (DL 10:15). Kata *donya* berasal dari bahasa Arab دُنْيَا (*dunya*) (Munawwir:240). Selanjutnya, kata دُنْيَا (*dunya*) mengalami perubahan fonem vokal /u/ pada kata asalnya menjadi fonem /o/

setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan /u/ menjadi /o/ tersebut disebabkan adanya disimilasi. Selain itu, perubahan fonem /u/ menjadi fonem /o/ juga dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Perubahan Fonem /u/ menjadi /o/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|--------------------------|----------------------------------|
| 1. | <i>donga</i> (DL 10:29) | دُعَاءُ (du'a) (Munawir:235) |
| 2. | <i>hormat</i> (DL11:33) | حُرْمَةٌ (urmatun) (Munawir:324) |
| 3. | <i>mokal</i> (DL 10:2) | مُحَالٌ (muhalun) (Munawir:586) |
| 4. | <i>sokur</i> (DL10:13) | شُكْرٌ (syukrun) (Munawir:844) |

3) Perubahan /u/ menjadi /ə/

Perubahan fonem /u/ menjadi fonem /ə/ seperti dalam kata *selasa* (DL 10: 22).

Kata *selasa* berasal dari bahasa Arab شَلَّاتُ (shallat) (Munawwir:777). Selanjutnya, kata شَلَّاتُ (shallat) mengalami perubahan fonem vokal /u/ pada kata asalnya menjadi fonem /ə/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /u/ menjadi /ə/ tersebut disebabkan adanya disimilasi. Perubahan /u/ menjadi /ə/ dalam penelitian ini hanya ditemukan pada kata شَلَّاتُ (shallat) menjadi *selasa*.

4) Perubahan /i/ menjadi /ə/

Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /ə/ seperti dalam kata *rejeki* (DL 10: 8). Kata *rejeki* berasal dari bahasa Arab رِزْقٌ (rizqun) (Munawwir:731). Selanjutnya, kata رِزْقٌ (rizqun) mengalami perubahan fonem vokal /i/ pada kata asalnya menjadi fonem /ə/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Selain itu, kata رِزْقٌ (rizqun) juga mengalami perubahan fonem /z/ menjadi /j/, penambahan /i/ di tengah kata serta penghilangan

nouation sehingga berubah menjadi kata *rejeki*. Perubahan fonem /i/ menjadi /ə/ hanya ada pada kata رِزْقٌ (*rizqun*) menjadi *rejeki*. Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /ə/ tersebut terjadi karena adanya disimilasi.

5) Perubahan /i/ menjadi /e/

Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /e/ seperti dalam kata *sehat* (DL 11: 20). Kata *sehat* dalam kalimat tersebut berasal dari bahasa Arab صَحَّةٌ (*ṣaḥḥatun*) (Munawwir:770). Selanjutnya, kata صَحَّةٌ (*ṣaḥḥatun*) mengalami perubahan fonem vokal /i/ pada kata asalnya menjadi fonem /e/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /e/ juga dapat dilihat dalam kata آخرةٌ (*ākhiratun*) (Munawwir:21) menjadi *akerat* (DL 11:18). Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /e/ tersebut terjadi karena adanya disimilasi.

b. Perubahan Vokal Panjang menjadi Vokal Pendek

Vokal panjang dalam bahasa Arab akan berubah menjadi vokal pendek apabila diserap ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan karena dalam bahasa Jawa tidak dikenal adanya vokal panjang. Adapun perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek pada kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* adalah sebagai berikut.

1) Perubahan /ā/ menjadi /a/

Perubahan fonem /ā/ menjadi fonem /a/ seperti dalam kata *aman* (DL 10:4). Kata *aman* berasal dari bahasa Arab أَمَانٌ (*amānun*) (Munawwir:32). Selanjutnya, kata أَمَانٌ (*amānun*) mengalami perubahan fonem /ā/ pada kata asalnya menjadi fonem /a/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /ā/ menjadi fonem /a/ terjadi karena bahasa Jawa tidak mengenal vokal panjang, sehingga vokal panjang dari bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Jawa berubah menjadi vokal pendek. Adapun kata serapan

bahasa Arab yang mengalami perubahan /ā/ menjadi /a/ dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Perubahan /ā/ menjadi /a/

| No. | Kata serapan | Kata Asal |
|-----|---------------------------|--|
| 1. | <i>alam</i> (DL 10:7) | عَالَمُ (<i>‘ālamun</i>) (Munawwir:24) |
| 2. | <i>adat</i> (DL 10:29) | عَادَةٌ (<i>‘adātun</i>) (Munawwir:7) |
| 3. | <i>adil</i> (DL 13:5) | عَادِلٌ (<i>‘ādilun</i>) (Munawwir:8) |
| 4. | <i>halal</i> (DL 12:17) | حَلَالٌ (<i>ḥalālun</i>) (Munawwir:305) |
| 5. | <i>haram</i> (DL 12:17) | حَرَامٌ (<i>ḥarām</i>) (Munawwir:309) |
| 6. | <i>riwayat</i> (DL 10:11) | رَوْاْيَةٌ (<i>riwāyatun</i>) (Munawwir:731) |
| 7. | <i>salam</i> (DL 10:44) | سَلَامٌ (<i>salāmun</i>) (Munawwir:750) |

2) Perubahan /ī/ menjadi /i/

Perubahan fonem /ī/ menjadi fonem /i/ seperti dalam kata *yatim* (DL 12: 21). Kata *yatim* berasal dari bahasa Arab يَتِيمٌ (*yatīmūn*) (Munawwir:950). Selanjutnya, kata يَتِيمٌ (*yatīmūn*) mengalami perubahan fonem /ī/ pada kata asalnya menjadi fonem /i/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan karena bahasa Jawa tidak mengenal vokal panjang. Perubahan fonem /ī/ menjadi /i/ juga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Perubahan /ī/ menjadi /i/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|------------------------|---|
| 1. | <i>iman</i> (DL 11:18) | إِيمَانٌ (<i>īmān</i>) (Munawwir:334) |

Tabel Lanjutan

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|--------------------------|---------------------------------------|
| 2. | <i>musibah</i> (DL 13:6) | مُصَيْبَةٌ (muṣībātun) (Munawwir:592) |
| 3. | <i>murid</i> (DL 10:5) | مُرِيدٌ (muṣīdun) (Munawwir:407) |
| 4. | <i>nasib</i> (DL 10:10) | نَصِيبٌ (naṣībun) (Munawwir:599) |
| 5. | <i>tapsir</i> (DL 12:5) | تَفْسِيرٌ (tafsīrun) (Munawwir:847) |
| 6. | <i>tahlil</i> (DL 11:33) | تَهْلِيلٌ (tahlīlun) (Munawwir:848) |

3) Perubahan /ū/ menjadi /u/

Perubahan fonem /ū/ menjadi fonem /u/ seperti dalam kata *wujud* (DL 11: 7).

Kata *wujud* berasal dari bahasa Arab وُجُودٌ (*wujūdun*) (Munawwir:948). Selanjutnya, kata وُجُودٌ (*wujūdun*) mengalami perubahan fonem vokal panjang /ū/ pada kata asalnya menjadi fonem /u/ karena bahasa Jawa tidak mengenal vokal panjang. Perubahan /ū/ menjadi /u/ juga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Perubahan /ū/ menjadi /u/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|----------------------------|--------------------------------------|
| 1. | <i>almarhum</i> (DL 11:23) | الْمَرْحُومُ (almarūm) (Munawwir:30) |
| 2. | <i>kusus</i> (DL 10:11) | *خُصُوصٌ (khuṣūṣun) (Munawwir:443) |
| 3. | <i>kusuk</i> (DL 10:37) | *خُسُوعٌ (khusyū'un) (Munawwir:443) |
| 4. | <i>nur</i> (DL 10:38) | *نُورٌ (nūr) (Munawwir:608) |
| 5. | <i>rasul</i> (DL 13:18) | رَسُولٌ (rasūlun) (Munawwir:713) |

Tabel Lanjutan

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|-----------------------|----------------------------------|
| 6. | <i>umum</i> (DL 10:2) | عُمُومٌ ('umūmun) (Munawwir:927) |

4) Perubahan /i/ menjadi /e/

Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /e/ seperti dalam kata *nasehat* (DL 12: 5).

Kata *nasehat* berasal dari bahasa Arab نصيحة (na□i□atun) (Munawwir:599).

Selanjutnya, kata نصيحة (na□i□atun) mengalami perubahan fonem /i/ pada kata asalnya menjadi fonem /e/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /i/ menjadi /e/ hanya ditemukan pada kata نصيحة (na□i□atun) menjadi *nasehat*.

5) Perubahan /ū/ menjadi /o/

Perubahan fonem /ū/ menjadi fonem /o/ seperti dalam kata *rohani* (DL 12: 9).

Kata *rohani* berasal dari bahasa Arab رُوحِيُّ (rū□aniyyun) (Munawwir:732).

Selanjutnya, kata رُوحِيُّ (rū□aniyyun) mengalami perubahan fonem vokal panjang /ū/ pada kata asalnya menjadi fonem /o/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Kata yang juga mengalami perubahan /ū/ menjadi /o/ adalah kata *roh* (DL: 11:18) yang berasal dari kata rū□un (روح) (Munawwir:732).

c. Perubahan diftong menjadi monoftong

Perubahan fonem yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa ada yang mengalami proses monoftongisasi. Monoftongisasi adalah perubahan kata dari diftong menjadi monoftong. Hal tersebut terjadi karena dalam bahasa Jawa kata diftong tidak lazim digunakan. Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan dari diftong menjadi monftong adalah sebagai berikut.

1) Perubahan /ai/ menjadi /e/

Perubahan fonem /ai/ menjadi fonem /e/ seperti dalam kata *setan* (DL 11: 18). Kata *setan* berasal dari bahasa Arab شَيْطَانٌ (*syailānun*) (Munawwir:803). Selanjutnya, kata *setan* (*syailānun*) mengalami perubahan fonem /ai/ pada kata asalnya menjadi fonem /e/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Selain itu, kata شَيْطَانٌ (*syailānun*) juga mengalami perubahan /sy/ (ش) menjadi /s/ dan perubahan /l/ (ل) menjadi /t/. Perubahan fonem /ai/ menjadi /e/ juga ditemukan pada kata حَيْوَانٌ (l*aiwānun*) (Munawwir:318) menjadi *kewan* (DL 10:10).

2) Perubahan /au/ menjadi /o/

Perubahan fonem /au/ menjadi fonem /o/ seperti dalam kata *tobat* (DL 10: 6). Kata *tobat* berasal dari bahasa Arab تَوْبَةٌ (*taubatun*) (Munawwir:901). Selanjutnya, kata تَوْبَةٌ (*taubatun*) mengalami perubahan fonem /au/ pada kata asalnya menjadi fonem /o/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /au/ menjadi /o/ hanya ditemukan pada kata تَوْبَةٌ (*taubatun*) menjadi *tobat*.

d. Penambahan Vokal

Penambahan fonem vokal di tengah kata (sisipan) pada kata serapan bahasa Arab biasanya disesuaikan dengan vokal sebelumnya. Misalnya, vokal sebelumnya /a/, maka vokal tambahan (sisipan) adalah /a/, apabila vokal sebelumnya /i/, maka vokal tambahannya /i/, dan apabila vokal sebelumnya u, maka vokal tambahannya /u/ juga. Berikut ini adalah kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal.

1) Penambahan Vokal /a/ di Tengah Kata

Tidak sedikit kata serapan bahasa Arab yang mendapat sisipan vokal /a/ disebabkan vokal sebelumnya juga /a/. Hal tersebut terjadi karena perbedaan suku pola kata. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal /a/ di tengah kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Penambahan /a/ di Tengah Kata

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|-------------------------|--|
| 1. | <i>akal</i> (DL 11:18) | <i>aqlun</i> (عقل) (Munawwir:19) |
| 2. | <i>asal</i> (DL 10:39) | <i>a□lun</i> (أصل) (Munawwir:60) |
| 3. | <i>asar</i> (DL 10:37) | <i>'a□run</i> (عَصْرٌ) (Munawwir:61) |
| 4. | <i>sabar</i> (DL 10:22) | <i>□abrun</i> (صَبْرٌ) (Munawwir:741) |
| 5. | <i>sarat</i> (DL 10:10) | <i>syar□un</i> (شَرْطٌ) (Munawwir:843) |

2) Penambahan Vokal /i/ di Tengah Kata

Selain sisipan vokal /a/ pada kata yang didahului oleh vokal /a/, kata serapan bahasa Arab ada yang mendapat sisipan vokal /i/, karena didahului oleh vokal /i/. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal /i/ di tengah kata adalah *iżnun* (إِذْنُونَ) (Munawwir:345) menjadi *idin* (DL 12:10). Selain itu, kata *iżnun* (إِذْنُونَ) juga mengalami perubahan /ż/ menjadi /d/ serta penghilangan *nounation*.

3) Penambahan Vokal /u/ di Tengah kata

Penyisipan vokal /u/ biasanya didahului oleh vokal /u/ juga. Hal tersebut terjadi karena selain adanya perbedaan pola suku kata. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal /u/ di tengah kata adalah kata

□*ukmun* (عْكُمْ) (Munawwir:325) menjadi *hukum* (DL 10:15), dan ‘*umrun* (عُمْرُ) (Munawwir:927) menjadi *umur* (DL 10:13).

4) Penambahan vokal /i/ di Akhir Kata

Selain penambahan vokal di tengah kata ada pula penambahan vokal pada akhir kata. Tambahan vokal tersebut biasanya terjadi pada kata berakhiran konsonan, sehingga ditambah dengan vokal /i/ atau /u/. Penambahan vokal tersebut disebut dengan paragog. Paragog adalah penambahan bunyi pada akhir kata demi keindahan bunyi atau kemudahan lafal. Adapun kata serapan dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal /i/ di akhir kata dapat dilihat pada kata ‘*abd* (عبد) (Munawwir:2) menjadi *abdi* (DL 11:28), dan *ahl* (أهْل) (Munawwir:14) menjadi *ahli* (DL 12:17).

5) Penambahan Vokal /u/ di Akhir Kata

Selain penambahan vokal /i/ di akhir kata ada juga penambahan vokal /u/ di akhir kata. Penambahan vokal tersebut disebut dengan paragog. Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami penambahan /u/ di akhir kata adalah kata ‘*ilm* (علم) (Munawwir:333) menjadi *ilmu* (DL 10:2).

e. Perubahan Fonem Konsonan

Bahasa Arab mempunyai kekhasan fonem yang tidak terdapat dalam bahasa Jawa. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan konsonan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* yang mengalami perubahan fonem konsonan adalah sebagai berikut.

1) Perubahan /z/ (ڙ) menjadi /d/

Fonem /z/ (ڙ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko-dental. Fonem /z/ (ڙ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /z/ (ڙ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Ciri-ciri apiko dental salah satunya terdapat dalam

fonem bahasa Jawa /d/ yang termasuk konsonan apiko dental nonkontinuan, sehingga fonem /ž/ (ڏ) berubah menjadi fonem /d/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /ž/ (ڏ) menjadi /d/ hanya ditemukan di tengah kata. Adapun perubahan fonem /ž/ (ڏ) dapat dilihat pada kata آدآنُ (ažānun) (Munawwir:72) menjadi *adan* (DL 10:37) dan kata إِذْنُ (iżnun) (Munawwir:345) menjadi *idin* (DL 12:10).

2) Perubahan /q/ (ڧ) menjadi /k/

Fonem /q/ (ڧ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan dorso-uvular. Fonem /q/ (ڧ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /q/ (ڧ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /q/ (ڧ) berubah menjadi fonem /k/ karena fonem /k/ memiliki ciri yang mendekati konsonan dorso-uvular. Fonem /k/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan dorso-velar. Perubahan fonem /q/ (ڧ) menjadi fonem /k/ terjadi di awal, tengah, dan akhir kata. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami perubahan fonem/q/ (ڧ) menjadi fonem /k/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Perubahan fonem /q/ (ڧ) menjadi fonem /k/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|---------------------------|--------------------------------------|
| 1. | <i>kaum</i> (DL 10:4) | ڦوُمُ (qaumun) (Munawwir:399) |
| 2. | <i>kiyamat</i> (DL 13:18) | قِيَامَةٌ (qiyāmatun) (Munawwir:444) |
| 3. | <i>akal</i> (DL 11:18) | عَقْلٌ ('aqlun) (Munawwir:19) |
| 4. | <i>wektu</i> (DL 10:4) | وَقْتٌ (waqtun) (Munawwir:942) |
| 5. | <i>yakin</i> (DL 12:24) | يَقِينٌ (yaqīnun) (Munawwir:950) |
| 6. | <i>makluk</i> (DL 12:23) | مَخْلُوقٌ (makhlūqun) (Munawwir:245) |
| 7. | <i>mutlak</i> (DL 11:28) | مُطْلَقٌ (muṭlaqun) (Munawwir:594) |

3) Perubahan /kh/ (خ) menjadi /k/

Fonem /kh/ (خ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan dorso-velar. Fonem /kh/ (خ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /kh/ (خ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Ciri-ciri dorso-velar salah satunya terdapat dalam fonem bahasa Jawa /k/ yang juga termasuk konsonan dorso-velar, sehingga fonem /kh/ (خ) berubah menjadi fonem /k/. Perubahan fonem /kh/ (خ) menjadi /k/ hanya ditemukan di awal dan tengah kata, sedangkan kata yang berkonsan akhir /kh/ (خ) tidak ditemukan. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami perubahan fonem /kh/ (خ) menjadi fonem /k/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Perubahan fonem /kh/ (خ) menjadi fonem /k/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|---------------------------|---|
| 1. | <i>kabar</i> (DL 13:4) | * خبر (khabarun) (Munawwir:372) |
| 2. | <i>kusus</i> (DL 10:11) | * خصوص (khu <u>u</u> <u>ū</u> <u>u</u> un) (Munawwir:443) |
| 3. | <i>kusuk</i> (DL 10:37) | * حشون (khusyū'un) (Munawwir:443) |
| 4. | <i>kiyanat</i> (DL 11:24) | * خيانة (khiyānatun) (Munawwir:442) |
| 5. | <i>akir</i> (DL 13:7) | * أخير (akhīrun) (Munawwir:20) |
| 6. | <i>iklas</i> (DL 10:40) | * إخلاص (ikhlā <u>u</u> un) (Munawwir:332) |
| 7. | <i>iktiyar</i> (DL 10:46) | * إختيار (ikhtiyārun) (Munawwir:332) |

4) Perubahan /□/ (ح) menjadi /h/ atau /k/

Fonem /□/ (ح) dalam bahasa Arab termasuk konsonan faringal. Fonem /□/ (ح) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /□/ (ح) apabila diserap ke dalam bahasa

Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /□/ (ح) berubah menjadi fonem /h/ atau fonem /k/. Fonem /□/ (ح) berubah menjadi fonem /h/ atau fonem /k/ karena fonem /h/ dan fonem /k/ memiliki ciri yang mendekati konsonan faringal. Fonem /h/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan laringal, sedangkan fonem /k/ termasuk konsonan dorso-velar. Perubahan fonem /□/ (ح) menjadi fonem /h/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Perubahan fonem /□/ (ح) menjadi fonem /h/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|---------------------------|-----------------------------------|
| 1. | <i>hakim</i> (DL10:18) | حاكمُ (□ākimun) (Munawwir:304) |
| 2. | <i>hukum</i> (DL10:15) | حُكْمٌ (□ukmun) (Munawwir:325) |
| 3. | <i>almarhum</i> (DL11:23) | المرحومُ (almar□ūm) (Munawwir:30) |
| 4. | <i>wahyu</i> (DL10:2) | وَحْيٌ (wa□yun) (Munawwir:941) |
| 5. | <i>roh</i> (DL 11:18) | رُوحٌ (rū□un) (Munawwir:732) |
| 6. | <i>sah</i> (DL 11:40) | صَحٌ (□a□□un) (Munawwir:744) |

Perubahan fonem /□/ (ح) menjadi fonem /k/ terjadi di awal dan tengah kata.

Adapun perubahan fonem /□/ (ح) menjadi fonem /k/ dalam majalah *Djaka Lodang* dapat dilihat pada kata حَيْوانٌ (□aiwānun) (Munawwir:318) menjadi *kewan* (DL10:10) dan محلٌ (mu□ālun) (Munawwir:586) menjadi *mokal* (DL10:2).

5) Perubahan /□/ (ص) menjadi /s/

Fonem /□/ (ص) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko-alveolar. Fonem /□/ (ص) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /□/ (ص) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /□/ (ص) berubah menjadi fonem /s/. Fonem /□/ (ص) berubah menjadi fonem /s/ karena fonem /s/ memiliki ciri yang mendekati konsonan apiko alveolar. Fonem /s/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan lamino alveolar. Perubahan fonem /□/ (ص) menjadi fonem /s/ terjadi di awal, tengah, dan

akhir kata. Perubahan fonem /□/ (ص) menjadi fonem /s/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Perubahan fonem /□/ (ص) menjadi fonem /s/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|------------------------|--------------------------------------|
| 1. | <i>sehat</i> (DL10:23) | صِحَّة (□i□□atun) (Munawwir:770) |
| 2. | <i>salat</i> (DL10:19) | صَلَاة (□alātun) (Munawwir:750) |
| 3. | <i>asal</i> (DL10:39) | أَصْلٌ (a□lun) (Munawwir:60) |
| 4. | <i>asil</i> (DL10:5) | حَاصِلٌ (□ā□ilun) (Munawwir:313) |
| 5. | <i>kusus</i> (DL10:11) | خُصُوصٌ (khu□ū□un) (Munawwir:443) |
| 6. | <i>iklas</i> (DL10:40) | إِخْلَاصٌ (ikhlā□un) (Munawwir:332) |

6) Perubahan /sy/ (ش) menjadi /s/

Fonem /sy/ (ش) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko alveolar palatal. Fonem /sy/ (ش) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /sy/ (ش) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /sy/ (ش) berubah menjadi fonem /s/. Fonem /sy/ (ش) berubah menjadi fonem /s/ karena fonem /s/ memiliki ciri yang mendekati konsonan apiko alveolar palatal. Fonem /s/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan lamino alveolar. Perubahan fonem /sy/ (ش) menjadi fonem /s/ terjadi di awal dan tengah kata. Perubahan fonem /sy/ (ش) menjadi fonem /s/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Perubahan fonem /sy/ (ش) menjadi fonem /s/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|-------------------------|--------------------------------|
| 1. | <i>sarat</i> (DL 10:10) | شَرْطٌ (syar□un)(Munawwir:843) |

Tabel Lanjutan

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|-----------------------------|---|
| 2. | <i>sokur</i> (DL 10:13) | شُكْرٌ (syukrun) (Munawwir:844) |
| 3. | <i>musawarah</i> (DL 10:46) | مُشَارَّةٌ (musāwaratun) (Munawwir:593) |
| 4. | <i>musrik</i> (DL 10:43) | مُشْرِكٌ (musyrikun) (Munawwir:593) |

7) Perubahan /□/ ḫ menjadi /s/

Fonem /□/ (ᬁ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko-dental. Fonem /□/ (ᬁ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /□/ (ᬁ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /□/ (ᬁ) berubah menjadi fonem /s/. Fonem /s/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan lamino alveolar. Perubahan fonem /□/ (ᬁ) menjadi fonem /s/ terjadi di awal, tengah, dan akhir kata. Perubahan fonem /□/ (ᬁ) menjadi fonem /s/ dapat dilihat pada kata **ثلاثاء** (لَثَاءً) (ula□ā'u) (Munawwir:777) menjadi **selasa** (DL 10:22) dan **وارث** (وَارِثٌ) (wāri□un) (Munawwir:944) menjadi **waris** (DL 10:15).

8) Perubahan /z/ (᪔) menjadi /j/

Fonem /z/ (᪔) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko alveolar. Fonem /z/ (᪔) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /z/ (᪔) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /z/ (᪔) berubah menjadi fonem /j/. Fonem /j/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan medio palatal. Perubahan fonem /z/ (᪔) menjadi fonem /j/ terjadi di awal dan di tengah kata. Perubahan fonem /z/ (᪔) menjadi fonem /j/ dapat dilihat pada kata **زَمَانٌ** (زَمَانٌ) (zamānun) (Munawwir:352) menjadi **jaman** (DL 10:48) dan **زَمَانٌ** (زَمَانٌ) (zamānun) (Munawwir:731) menjadi **rejeki** (DL 10:8).

9) Perubahan /f/ (ف) menjadi /p/

Fonem f/ (ف) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko dental. Fonem f/ (ف) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem f/ (ف) berubah menjadi fonem /p/. Fonem /p/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan bilabial. Perubahan fonem /f/ (ف) menjadi fonem /p/ terjadi di awal dan tengah kata. Perubahan f/ (ف) menjadi /p/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Perubahan f/ (ف) menjadi /p/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|-------------------------|--|
| 1. | <i>pitrah</i> (DL 13:7) | فَطْرَةٌ (<i>firatun</i>) (Munawwir:260) |
| 2. | <i>napsu</i> (DL 10:22) | نَفْسٌ (<i>nafsun</i>) (Munawwir:596) |
| 3. | <i>sipat</i> (DL 10:6) | صِفَةٌ (<i>ifatun</i>) (Munawwir:808) |
| 4. | <i>tapsir</i> (DL 12:5) | تَفْسِيرٌ (<i>tafsiran</i>) (Munawwir:847) |

10) Perubahan /□/ (ط) menjadi /t/

Fonem /□/ (ط) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko dental alveolar. Ciri konsonan apiko dental alveolar salah satunya terdapat pada fonem /t/, sehingga fonem /□/ (ط) berubah menjadi fonem /t/. Fonem /t/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan apiko dental. Perubahan fonem /□/ (ط) menjadi fonem /t/ hanya ditemukan di tengah kata dan di akhir kata. Perubahan fonem /□/ (ط) menjadi fonem /t/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Perubahan fonem /□/ (ط) menjadi fonem /t/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|--------------------------|---|
| 1. | <i>batal</i> (DL 13:44) | بَطَلٌ (<i>batul</i>) (Munawwir:101) |
| 2. | <i>pitrah</i> (DL 13:7) | فَطْرَةٌ (<i>firatun</i>) (Munawwir:260) |
| 3. | <i>kutbah</i> (DL 13:18) | خُطْبَةٌ (<i>khubatun</i>) (Munawwir:443) |

Tabel Lanjutan

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|--------------------------|---|
| 4. | <i>mutlak</i> (DL 11:28) | *مُطَّلِقْ (<i>mu'l laqun</i>) (Munawwir:594) |
| 5. | <i>setan</i> (DL 11:18) | *شَيْطَانٌ (<i>syai'anun</i>) (Munawwir:803) |

11) Perubahan /'/ (ع) menjadi /k/ atau /ŋ/

Fonem /'/ (ع) dalam bahasa Arab termasuk konsonan faringal. Fonem /'/ (ع) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /'/ (ع) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /'/ (ع) berubah menjadi fonem /k/ atau fonem /ŋ/. Fonem /'/ (ع) berubah menjadi fonem /k/ atau fonem /ŋ/ karena kedua fonem tersebut memiliki ciri yang mendekati konsonan faringal. Fonem /k/ dan fonem /ŋ/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan dorso velar. Namun fonem /'/ (ع) apabila terletak di awal kalimat terkadang menjadi hilang. Perubahan fonem /'/ (ع) menjadi fonem /k/ terjadi di tengah dan di akhir kata. Perubahan fonem /'/ (ع) menjadi fonem /k/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Perubahan Fonem /'/ (ع) menjadi Fonem /k/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|----------------------------|---|
| 1. | <i>bakda</i> (DL 10:42) | بَعْدٌ (<i>ba'da</i>) (Munawwir:76) |
| 2. | <i>makna</i> (DL 10:7) | مَعْنَى (<i>ma'na</i>) (Munawwir:545) |
| 3. | <i>maksiyat</i> (DL 12:37) | مَعْصِيَةٌ (<i>ma'□iyatun</i>) (Munawwir:546) |
| 4. | <i>nikmat</i> (DL 11:20) | نَعْمَةٌ (<i>ni'matun</i>) (Munawwir:605) |
| 5. | <i>kusuk</i> (DL 10:37) | خُسُوعٌ (<i>khusyū'un</i>) (Munawwir:443) |

Perubahan fonem /'/ (ع) menjadi fonem /□/ hanya terjadi di tengah kata dan hanya ditemukan pada kata دُعَاءً (*du'āun*) (Munawwir:235) menjadi *donga* (DL 12: 38). Sementara perubahan fonem /'/ (ع) menjadi fonem /□/ di awal dan di akhir kata tidak ditemukan.

Adapun fonem /'/ (ع) yang berada di awal kata dan menjadi hilang ditemukan pada beberapa kata. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Fonem /'/ (ع) di awal kata hilang

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|--------------------------|----------------------------------|
| 1. | <i>amal</i> (DL 10:38) | عمل ('amalun) (Munawwir:32) |
| 2. | <i>abdi</i> (DL 11:28) | عبد ('abdun) (Munawwir:2) |
| 3. | <i>ibadah</i> (DL 10:19) | عبادة ('ibādatun) (Munawwir:329) |
| 4. | <i>ilmu</i> (DL 10:2) | علم ('ilmun) (Munawwir:333) |
| 5. | <i>umur</i> (DL 10:13) | عمر ('umrun) (Munawwir:927) |
| 6. | <i>umum</i> (DL 10:2) | عموم ('umūmun) (Munawwir:927) |

12) Perubahan /□/ (ظ) menjadi /l/

Fonem /□/ (ظ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko dental. Fonem /□/ (ظ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /□/ (ظ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /□/ (ظ) berubah menjadi fonem /l/. Fonem /□/(ظ) berubah menjadi fonem /l/ karena fonem /l/ memiliki ciri yang mendekati konsonan apiko dental. Fonem /l/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan apiko alveolar.

Perubahan fonem /□/(ظ) menjadi fonem /l/ hanya ditemukan di awal kata. Perubahan fonem /□/(ظ) menjadi fonem /l/ di awal kata tersebut hanya ditemukan pada

kata ظاهر (zāhirun) (Munawwir:485) menjadi *lair* (DL 10:7). Sementara perubahan fonem /□/ (ظ) menjadi fonem /l/ di tengah dan di akhir kata tidak ditemukan.

13) Perubahan /□/ (ض) menjadi /l/

Fonem /□/ (ض) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko dental alveolar. Fonem /□/ sebenarnya ada dalam bahasa Jawa. Fonem /□/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan apiko palatal. Namun, untuk kemudahan pelafalan /□/ (ض) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa berubah menjadi fonem /l/. Fonem /l/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan apiko alveolar.

Perubahan fonem /□/ (ض) menjadi fonem /l/ hanya ditemukan di tengah kata. Perubahan fonem /□/ (ض) menjadi fonem /l/ di tengah kata tersebut hanya ditemukan pada kata رضي (ri□a) (Munawwir:728) menjadi *lila* (DL 10:42). Sementara perubahan /□/ (ض) menjadi /l/ di awal dan di akhir kata tidak ditemukan.

14) Perubahan /r/ (ر) menjadi /l/

Fonem /r/ (ر) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko alveolar. Fonem /r/ juga termasuk konsonan apiko alveolar dalam bahasa Jawa. Namun, untuk kemudahan pelafalan fonem /r/ (ر) ada yang berubah menjadi /l/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /r/ (ر) menjadi /l/ hanya ditemukan pada kata رضي (ri□a) (Munawwir:728) menjadi *lila* (DL 10:42).

15) Perubahan /gh/ (خ) menjadi /g/

Fonem /gh/ (خ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan dorso velar. Fonem /gh/ (خ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /gh/ (خ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /gh/(خ) berubah menjadi fonem /g/. Fonem /gh/(خ) berubah menjadi fonem /g/ karena fonem /g/ dalam bahasa Jawa juga termasuk konsonan dorso velar. Perubahan fonem /gh/ (خ) menjadi fonem /g/ hanya

ditemukan di awal kata, yaitu pada kata **غَائِبٌ** (*ghāibun*) (Munawwir:264) menjadi *gaib* (DL 12:34).

16) *ta' marbutahah (ة)* dibaca /h/ atau /t/

Ta' marbutahah (ة) dalam bahasa Arab merupakan salah satu tanda feminin yang terletak di akhir kata. Kata yang diakhiri *ta' marbutahah (ة)* jika terserap ke dalam bahasa Jawa ada yang dibaca /h/ dan ada juga yang tetap dibaca /t/. Hal tersebut disebabkan karena dalam tata bahasa Jawa tidak ada aturan baku cara membaca *waqaf*, baik kata tunggal maupun kata majemuk atau frase. *Ta' marbutahah (ة)* berubah menjadi /h/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19.*Ta' marbutahah (ة)* Berubah menjadi /h/

| No. | Kata Serapan | Kata asal |
|-----|---------------------------|---|
| 1. | <i>musibah</i> (DL 13:6) | مُصْبَيْةٌ (<i>muṣbiyah</i>) (Munawwir:592) |
| 2. | <i>pitrah</i> (DL 13:7) | فَطْرَةٌ (<i>fatratun</i>) (Munawwir:260) |
| 3. | <i>ibadah</i> (DL 10:19) | عِبَادَةٌ (<i>'ibādatun</i>) (Munawwir:329) |
| 4. | <i>berkah</i> (DL 10:8) | بَرْكَةٌ (<i>barkatun</i>) (Munawwir:128) |
| 5. | <i>masalah</i> (DL 10:11) | مَسْأَلَةٌ (<i>mas'alatun</i>) (Munawwir:556) |
| 6. | <i>wilayah</i> (DL 10:2) | وَلَيْةٌ (<i>wilāyatun</i>) (Munawwir:947) |

Sementara *ta' marbutahah (ة)* yang berubah menjadi /t/ juga banyak ditemukan dalam penelitian ini. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. *Ta' Marbutahah(ة)* yang Berubah menjadi /t/

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|------------------------|---|
| 1. | <i>adat</i> (DL 10:29) | عَادَةٌ (<i>'ādatun</i>) (Munawwir:7) |

Tabel Lanjutan

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|----------------------------|--|
| 2. | <i>hormat</i> (DL 11:33) | حُرْمَةً (<i>ḥurmatun</i>) (Munawwir:324) |
| 3. | <i>masarakat</i> (DL 10:4) | مَشَارِكَةً (<i>masyārakatun</i>) (Munawwir:774) |
| 4. | <i>nasehat</i> (DL 12:5) | نَصِيْحَةً (<i>naṣīḥatun</i>) (Munawwir:599) |
| 5. | <i>nikmat</i> (DL 11:20) | نِعْمَةً (<i>ni'matun</i>) (Munawwir:605) |
| 6. | <i>sehat</i> (DL 10:23) | صِحَّةً (<i>ṣiḥatun</i>) (Munawwir:770) |
| 7. | <i>salat</i> (DL 10:19) | صَلَاةً (<i>ṣalātun</i>) (Munawwir:750) |
| 8. | <i>sipat</i> (DL 10:6) | صِفَةً (<i>ṣifatun</i>) (Munawwir:808) |

f. Perubahan Konsonan Rangkap menjadi Konsonan Tunggal

Konsonan rangkap dalam bahasa Arab apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan menjadi konsonan tunggal. Hal tersebut disebabkan karena konsonan rangkap tidak lazim digunakan dalam bahasa Jawa. Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Perubahan Konsonan Rangkap menjadi Konsonan Tunggal

| No. | Kata Serapan | Kata Asal |
|-----|--------------------------|--|
| 1. | <i>sehat</i> (DL 10:23) | صِحَّةً (<i>ṣiḥatun</i>) (Munawwir:770) |
| 2. | <i>takabur</i> (DL 13:7) | تَكَبُّرٌ (<i>takabburun</i>) (Munawwir:850) |
| 3. | <i>sah</i> (DL 11:40) | صَحٌ (<i>ṣaḥun</i>) (Munawwir:744) |
| 4. | <i>umat</i> (DL 10:4) | أَمَّةٌ (<i>ummah</i>) (Munawwir:926) |

3. Perubahan Kategori

Perbedaan kaidah bahasa Arab dan bahasa Jawa menyebabkan beberapa kata serapan bahasa Arab mengalami perubahan kategori kata. Pembagian kategori dalam bahasa Arab ada 3, yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba), dan *huruf*. Nomina dalam bahasa Arab dibagi menjadi beberapa subkategori yaitu *isim masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *isim zaman*, dan *isim makan*. Verba dalam bahasa Arab dibagi menjadi 3, yaitu *fi'il madhi*, *fi'il mudhori'*, dan *fi'il amr*. Adapun pembagian kelas kata dalam bahasa Jawa dibagi menjadi 10, yaitu: kata benda, kata kerja, kata keterangan, kata keadaan/sifat, kata ganti, kata bilangan, kata sambung, kata depan, kata sandang, dan kata seru. Adapun pembahasan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan kategori adalah sebagai berikut.

a. Perubahan Nomina menjadi Adjektiva

Kata serapan bahasa Arab banyak yang mengalami perubahan kategori dari nomina menjadi adjektiva. Nomina yang berubah menjadi kategori adjektiva tersebut sebagian besar berasal dari subkategori *isim masdar* dan *isim fa'il*. Kata-kata tersebut adalah sebagai berikut ini.

Tabel 22. Perubahan Nomina menjadi Kata Adjektiva

| No. | Kata Asal | Kategori Asal | Kata Serapan | Kategori Serapan |
|-----|-----------------------------------|--|---------------------------|------------------|
| 1. | عَادَةً ('ādatun) (Munawwir:7) | nomina subkategori <i>isim masdar</i> | <i>adat</i> (DL 10:29) | adjektiva |
| 2. | عَادِلٌ ('ādilun) (Munawwir:8) | nomina subkategori <i>isim fail</i> | <i>adil</i> (DL 13:5) | adjektiva |

Tabel Lanjutan

| No. | Kata Asal | Kategori Asal | Kata Serapan | Kategori Serapan |
|-----|---|--|----------------------------|------------------|
| 3. | الْخَلَاصُ (<i>ikhlāṣun</i>) (Munawwir:332) | nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i> | <i>iklas</i> (DL 10:40) | adjektiva |
| 4. | صَبَرٌ (□ <i>abrūn</i>) (Munawwir:741) | nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i> | <i>sabar</i> (DL 10:22) | adjektiva |
| 5. | صَحَّةٌ (□ <i>iħħatun</i>) (Munawwir:770) | nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i> | <i>sehat</i> (DL 10:23) | adjektiva |

b. Perubahan Nomina menjadi verba

Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa juga ada yang mengalami perubahan kategori dari nomina menjadi verba. Kata-kata tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 23. Perubahan Nomina menjadi kata kerja

| No. | Kata Asal | Kategori Asal | Kata Serapan | Kategori Serapan |
|-----|--|--|------------------------------|------------------|
| 1. | أَذَانٌ (<i>ażānun</i>) (Munawwir:72) | nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i> | <i>adān</i> (DL 10:37) | verba |
| 2. | إِكْتِيَارٌ (<i>ikhtiyārun</i>) (Munawwir:336) | nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i> | <i>iktiyar</i> (DL 10:46) | verba |
| 3. | مَعْصِيَةٌ (<i>ma'iyatun</i>) (Munawwir:546) | nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i> | <i>maksiat</i> (DL 12:37) | verba |

Tabel Lanjutan

| No. | Kata Asal | Kategori Asal | Kata Serapan | Kategori Serapan |
|-----|---|--|--------------------------------|------------------|
| 4. | مسَاءِرَةٌ (<i>musyāwaratun</i>) (Munawwir:593) | nomina subkategori <i>isim masdar</i> | <i>musawarah</i> (DL 10:46) | verba |
| 5. | تَوْبَةٌ (<i>taubatun</i>) (Munawwir:901) | nomina subkategori <i>isim masdar</i> | <i>tobat</i> (DL 10:6) | verba |

4. Perubahan Makna

Kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa selain mengalami perubahan bentuk juga mengalami perubahan makna. Perubahan makna yang terjadi meliputi perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total.

a. Perubahan Makna Meluas

Suatu kata dikatakan mengalami perluasan makna jika makna kata setelah diserap lebih luas dibanding kata sebelum diserap. Banyak kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perluasan makna. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Perubahan Makna Meluas

| No. | Kata Asal | Makna Asal | Kata Serapan | Makna Serapan |
|-----|------------------------------|-------------------------------------|---------------------------|--|
| 1. | عبد ('abdun) (Munawwir:2) | budak, hamba (Mahmud Yunus: 252) | <i>abdi</i> (DL 11:28) | pembantu, bawahan (<i>Baoesastraa Djawa</i> halaman 1 (<i>batur, priyayi abdining ratu</i>)) |

Tabel Lanjutan

| No. | Kata Asal | Makna Asal | Kata Serapan | Makna Serapan |
|-----|--------------------------------|--|---------------------|---|
| 2. | أهل (ahlun) (Munawwir:14) | keluarga, famili, orang yang diberi (Mahmud Yunus: 52) | ahli (DL 11:28) | orang yang menguasai bidang tertentu, sanak saudara (<i>Baoesastr Djawa halaman 5 (wong kang pinter ing sawijining kawruh, sanak sedulur)</i>) |
| 3. | بدن (badanun) (Munawwir:76) | badan, tubuh (Munawwir:76) | badan (DL 11:28) | tubuh, sekumpulan orang yang merupakan kesatuan untuk mengerjakan sesuatu (<i>Baoesastr Djawa halaman 24 (awak, golonganing wong sawetara kang pinatah ngrembug)</i>) |
| 4. | بعد (ba'da) (Munawwir:76) | setelah (Munawwir:76) | bakda (DL 11:28) | setelah, lebaran (<i>Baoesastr Djawa halaman 26 (sawise, rampung, bubar, riyaya lebaran)</i>) |

b. Perubahan makna menyempit

Suatu kata dikatakan mengalami penyempitan makna jika makna kata setelah diserap lebih sempit dibanding kata sebelum diserap. Kata serapan bahasa Arab yang mengalami penyempitan makna diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Perubahan Makna Menyempit

| No. | Kata Asal | Makna Asal | Kata Serapan | Makna Serapan |
|-----|--------------------------------|----------------------------|--------------------|---|
| 1. | عمل ('amalun) (Munawwir:32) | perbuatan (Munawwir:32) | amal (DL 10:38) | perbuatan baik (<i>Baoesastr Djawa halaman 8 (penggawe becik)</i>) |

Tabel Lanjutan

| No. | Kata Asal | Makna Asal | Kata Serapan | Makna Serapan |
|-----|--|--|-----------------------------|---|
| 2. | بَابُ (bābun) (Munawwir:74) | pintu, perkara yang dibahas (Munawwir:74) | <i>bab</i> (DL 10:7) | perkara yang dibahas (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 23 (<i>perkara kang dirembug</i>)) |
| 3. | خطبة (khu <u>□</u> batun) (Munawwir:443) | pidato (Munawwir: 443) | <i>kutbah</i> (DL 13:18) | pidato keagamaan (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 239 (<i>sesorah, mulang ana ing mesjid</i>)) |
| 4. | رَسُولٌ (rasūlun) (Munawwir:713) | utusan (Munawwir: 713) | <i>rasul</i> (DL 13:18) | utusan Allah (nabi) (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 521 (<i>utusan, gusti kanjeng nabi</i>)) |
| 5. | تَفْسِيرٌ (tafsīrun) (Munawwir:847) | penjelasan (Munawwir: 847) | <i>tapsir</i> (DL 12:5) | penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 593 (<i>keterangan tegesing tetembungan ing kor'an</i>))) |
| 6. | زِيَارَةٌ (ziyāratun) (Munawwir:954) | berkunjung (Munawwir: 954) | <i>ziarah</i> (DL 10:33) | berkunjung ke tempat suci (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 670 (<i>menyang ing papan suci</i>))) |

c. Perubahan makna total

Suatu kata dikatakan mengalami perubahan makna total jika makna kata setelah diserap berbeda jauh dengan kata tersebut sebelum diserap. Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan makna total jumlahnya sangat terbatas.

Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan makna total dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 26. Perubahan Makna Total

| No. | Kata Asal | Makna Asal | Kata Serapan | Makna Serapan |
|-----|---|---|-------------------------------|---|
| 1. | مساركٌ (<i>masyārakatun</i>) (Munawwir:774) | kerja sama, bersekutu (Mahmud Yunus :196) | <i>masarakat</i> (DL 10:4) | sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 297 (<i>pasrawungan lan bebrayaning ngaurip</i>)) |
| 2. | مُرِيدٌ (<i>murīdun</i>) (Munawwir:407) | orang yang berkehendak, ingin (Munawwir:407) | <i>murid</i> (DL 10:5) | orang yang diajar (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 327 (<i>wong kang diwulang</i>)) |
| 3. | فِطْرَةٌ (<i>fitratun</i>) (Munawwir: 260) | suci (Munawwir: 260) | <i>pitrah</i> (DL 13:7) | dana atau beras yang harus diberikan setiap lebaran (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 494 (<i>dana wujud beras lsp lumantar marang kaum saben lebaran</i>)) |

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa meliputi perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total. Untuk menganalisis perubahan makna yang terjadi dapat menggunakan kamus *Baoesastra Djawa* dan kamus Arab-Indonesia *Al-Munawwir*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa melalui penyesuaian secara fonologis dan morfologis. Perubahan bentuk tersebut meliputi penghilangan akhiran *un*, penyesuaian pola suku kata dari KVKK menjadi KVVKV, perubahan bentuk jamak menjadi tunggal, dan penyesuaian fonem.
2. Perubahan fonem kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa terjadi karena bahasa Jawa dan bahasa Arab memiliki fonem yang berbeda. Perubahan fonem yang terjadi adalah sebagai berikut.
 - a. Perubahan fonem vokal secara disimilasi meliputi: 1) perubahan /a/ menjadi /ə/ seperti kata *wektu*, 2) perubahan /u/ menjadi /o/ seperti kata *donya*, 3) perubahan /u/ menjadi /ə/ seperti kata *selasa*, 4) perubahan /i/ menjadi /ə/ seperti kata *rejeki*, 5) perubahan /i/ menjadi /e/ seperti kata *sehat*.
 - b. Perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek, meliputi: 1) perubahan /ā/ menjadi /a/ seperti kata *zakat*, 2) perubahan /ī/ menjadi /i/ seperti kata *yatim*, 3) perubahan /ū/ menjadi /u/ seperti kata *almarhum*, 4) perubahan /ī/ menjadi /e/ seperti kata *nasehat*, 5) perubahan /ū/ menjadi /o/ seperti kata *roh*.
 - c. Perubahan diftong menjadi monoftong, meliputi: perubahan /ai/ menjadi /ɛ/ seperti kata *setan*, dan perubahan /au/ menjadi /o/ seperti kata *tobat*.

- d. Penambahan vokal, meliputi: 1) penambahan /a/ di tengah kata seperti *asal*, 2) penambahan /i/ di tengah kata seperti *iidin*, 3) penambahan /u/ di tengah kata seperti *iumur*, 4) penambahan /i/ di akhir kata seperti *ahli*, dan 5) penambahan /u/ di akhir kata seperti kata *ilmu*.
- e. Perubahan fonem konsonan, meliputi: 1) perubahan /ż/ (ڇ) menjadi /d/ seperti kata *adan*, 2) perubahan /q/ (ڧ) menjadi /k/ seperti kata *akal*, 3) perubahan /kh/ (څ) menjadi /k/ seperti kata *akerat*, 4) perubahan /□/ (ڦ) menjadi /h/ atau /k/ seperti kata *halal* dan *kewan*, 5) perubahan /□/ (ڦ) menjadi /s/ seperti kata *asal*, 6) perubahan /□/ (ڻ) menjadi /s/ seperti kata *waris*, 7) perubahan /sy/ (ڜ) menjadi /s/ seperti kata *sarat*, 8) perubahan /□/ (ڦ) menjadi /t/ seperti kata *batal*, 9) perubahan /f/ (ڦ) menjadi /p/ seperti kata *pitrah*, 10) perubahan /z/ (ڙ) menjadi /j/ seperti kata *jaman*, 11) perubahan /'/ (ڦ) menjadi /k/ atau /ŋ/ seperti kata *bakda* dan *donga*, 12) perubahan /□/ (ڦ) menjadi /l/ seperti kata *lair*, 13) perubahan /r/ (ڙ) menjadi /l/ seperti kata *lila*, 14) perubahan /□/ (ڦ) menjadi /l/ seperti kata *lila*, 15) perubahan /gh/ (ڦ) menjadi /g/ seperti kata *gaib*, 16) *ta' marbutah* (ڦ) dibaca /h/ atau /t/ seperti kata *musibah* dan *salat*.
- f. Perubahan konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal seperti kata *awal*.
3. Adanya perbedaan kaidah bahasa Arab dan bahasa Jawa menyebabkan adanya perubahan kategori kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Adapun perubahan kategori tersebut meliputi:
- perubahan kategori nomina menjadi adjektiva seperti kata *sabar*,
 - perubahan kategori nomina menjadi verba seperti kata *musawarah*.

4. Perubahan makna yang terjadi meliputi perubahan makna meluas seperti kata *abdi*, perubahan makna menyempit seperti kata *amal*, dan perubahan makna total seperti kata *pitrah*.

B. Implementasi

1. Majalah *Djaka Lodang* dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk mempelajari kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.
2. Penyerapan kata bahasa Arab dalam bahasa Jawa dapat digunakan sebagai kajian dalam bidang fonologi, morfologi, dan semantik.

C. Saran

1. Berkaitan dengan banyaknya kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Jawa, maka perlu dibuat kaidah baku penyerapan kata bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa agar masyarakat dapat menggunakan kata-kata tersebut secara tepat.
2. Perlu dibuat kamus kata serapan bahasa Arab untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan menggunakan kata-kata tersebut secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1988. *Teori Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Asad, M. Akali. 1989. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Burhanuddin, Erwina, dkk. 1993. *Penelitian Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Busyro, Muhtarom. 2007. *Sorof Praktis Metode Krappyak*. Yogyakarta: Putera Menara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Bahasa dan Seni UNY. 2011. *Panduan Tugas Akhir*. FBS UNY.
- Fatimah, Siti. 2002. *Analisis Proses Penyerapan Kata dan Istilah Bahasa Arab dalam Majalah Bakti Tahun 2000*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Fatkurrohman. 2009. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Kamus Baoesastraa Djawa karya W.J.S. Poerwadarminta*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
- Junanah. 2010. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi 4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Mataram: PT Raja Grafindo Persada.
- Margana. 2009. “Analisis Gramatika Alih Kode dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia atau Sebaliknya”. *Diksi Vol 16, No. 2, Juli 2009*, hlm. 134-142.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2004. “Perbedaan Makna Kata-Kata Bahasa Indonesia Serapan Bahasa Arab dari Makna Sumbernya”. *Diksi Vol 11, No.1, Januari 2004*, hlm. 39-56.
- Mu`in, H. Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Mulyani, Hesti, dkk. 2004. Bahasa Arab: *Diktat Kuliah*. Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.

- Najib Afandi, Ahmad. 2004. *Madrasah Nahwu Basrah & Kufah*. Brebes: Pustaka Alhikmah.
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa; Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Groningen, Batavia: J.B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij N.V.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi, Suatu Kajian Deskriptif*. Yogyakarta. CV Karyono.
- Ruskhan, Abdul Gaffar. 2000. *Pungutan Padu Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia cet ke-1*. Jakarta: PPPB.
- _____. 2007. *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grassindo.
- Sidik, Umar. 1996. *Pemakaian Unsur Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia Studi terhadap Tiga Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. "Permasalahan Penulisan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa". *Widyaparwa No. 48 Maret 1997*, hlm. 87-105.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sungguh, As'ad. 2007. *Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Suwandi. 1995. *Bentuk-Bentuk Kata Serapan dalam Bahasa Jawa dari Bahasa Arab*. Fakultas Sastra UGM.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahab, Abdul. 1995. *Teori Semantik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Warson, Ahmad. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- _____. 1997. *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.

Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.

Widada. 2005. *Kamus Bahasa Jawa cet. ke-5*. Yogyakarta: Kanisius.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah.

DAFTAR NONPUSTAKA

Hadi, Syamsul. *Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam KBBI.*

<http://www.docstoc.com/docs/26769879/PERUBAHAN-FONOLOGIS-KATA-KATA-SERAPAN-DARI-BAHASA-ARAB-DALAM-KBBI>. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2012.

Purwanto, Mufid D. 2011. *Kamus Bahasa Al-Qur'an.*

<http://mufid.web.id/teoridankamus/teoribahasaAlQuran.Pdf>. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2012.

Tabel Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodang yang Terbit pada Bulan Ramadhan 2010

| No. | Bahasa Jawa | | | Bahasa Arab | | Perubahan Bentuk | Perubahan Fonem | Perubahan Kategori | Perubahan makna | Keterangan | | |
|-----|--------------------|---------------|--|------------------------------|---------------------------------------|--|--------------------------------------|--|---------------------------------|---------------|--------------|--------------|
| | Kata dalam Majalah | Kata Dasar | Makna | Kata Dasar | Makna | | | | | Djaka Lodhang | Baoes-sastra | Almu-naw-wir |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | <i>abad</i> | <i>abad</i> | abadi, kekal, zaman yang lamanya 100 tahun | <i>abadun</i> أَبَدْ | abadi, kekal | <i>abadun</i> (أَبَدْ)→ <i>abad</i> | tidak mengalami perubahan fonem | nomina (<i>isim masdar</i>)→k. benda | mengalami perluasan makna | DL 10:36 | 1 | 1 |
| 2. | <i>abdi</i> | <i>abdi</i> | pembantu, bawahan | <i>'abdun</i> عبدُ | hamba, budak | <i>'abdun</i> (عبدُ)→ <i>abdi</i> akhiran <i>un</i> hilang | /'/→ hilang penambahan /i/ (paragog) | nomina (<i>isim masdar</i>)→ nomina (k. benda) | terjadi perubahan makna meluas | DL 11:28 | 1 | 2 |
| 3. | <i>adzan</i> | <i>adan</i> | panggilan untuk sholat | <i>ażānun</i> اذانُ | panggilan untuk sholat | <i>ażānun</i> (اذانُ)→ <i>adan</i> | /ż/→/d/ /ā/→/a/ | nomina (<i>isim masdar</i>)→ verb (k.kerja) | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:37 | 2 | 72 |
| 4. | <i>adat</i> | <i>adat</i> | tatacara yang sudah menjadi kebiasaan | <i>'ādatun</i> عَادَةٌ | tatacara yang sudah menjadi kebiasaan | <i>'ādatun</i> (عَادَةٌ)→ <i>adat</i> | /'/→ hilang /ā/→/a/ | nomina (<i>isim masdar</i>)→k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:29 | 2 | 7 |
| 5. | <i>adil</i> | <i>adil</i> | sesuai, tidak pilih kasih | <i>'ādilun</i> عَادِلٌ | sesuai, tidak pilih kasih, adil | <i>'ādilun</i> (عَادِلٌ)→ <i>adil</i> | /'/→ hilang /ā/→/a/ | nomina (<i>isim fa'il</i>)→k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:5 | 2 | 8 |
| 6. | <i>hadhiah</i> | <i>adiyah</i> | pemberian | <i>hadiyatun</i> هَدْيَةٌ | pemberian | <i>hadiyatun</i> (هَدْيَةٌ)→ <i>adiyah</i> | /h/ di awal kata hilang /t/→/t/ | nomina (<i>isim masdar</i>)→ k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:40 | 2 | 302 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|----------------|---------------|---|----------------------------|--------------------------|---|---------------------------------------|--|---------------------------------|----------|----|----|
| 7. | <i>ahli</i> | <i>ahli</i> | orang yang pandai dalam suatu hal, keluarga | <i>ahlun</i> أهلُ | keluarga | <i>ahlun</i> (أهلُ) → <i>ahli</i> | penambahan /i/ (paragog) | akhiran <i>un</i> hilang nomina (<i>isim masdar</i>) → adj. (k. sifat) | mengalami perluasan makna | DL 12:17 | 5 | 14 |
| 8. | <i>ajaib</i> | <i>ajaib</i> | mengagumkan mengherankan | <i>'ajāibun</i> عَجَابٌ | mengagumkan mengherankan | <i>'ajāibun</i> (عَجَابٌ) → <i>ajaib</i> | /'/ → hilang /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → (k. sifat) | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:49 | 3 | 18 |
| 9. | <i>akal</i> | <i>akal</i> | pikiran | <i>'aqlun</i> عقلُ | pikiran | <i>'aqlun</i> (عقلُ) → <i>akal</i> | /'/ → hilang /q/ → /k/ penyisipan /a/ | nomina (<i>isim mashdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:18 | 5 | 19 |
| 10. | <i>akbar</i> | <i>akbar</i> | maha agung, besar | <i>akbarun</i> أَكْبَرُ | maha agung, besar | <i>akbarun</i> (أَكْبَرُ) → <i>akbar</i> | tidak mengalami perubahan fonem | nomina (<i>isim tafdhil</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:7 | 5 | 20 |
| 11. | <i>akherat</i> | <i>akerat</i> | masa sesudah mati | <i>ākhiratun</i> آخرة | masa sesudah mati | <i>ākhiratun</i> (آخرة) → <i>akerat</i> | /ā/ → /a/ /kh/ → /k/ /i/ → /ɛ/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:18 | 6 | 21 |
| 12. | <i>akhire</i> | <i>akir</i> | akhir | <i>ākhirun</i> آخر | akhir | <i>ākhirun</i> (آخر) → <i>akir</i> | /ā/ → /a/ /kh/ → /k/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:7 | 6 | 20 |
| 13. | <i>alam</i> | <i>alam</i> | jagad, dunia | <i>'ālamun</i> عالِمٌ | jagad, dunia | <i>'ālamun</i> (عالِمٌ) → <i>alam</i> | /'/ → hilang /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:7 | 6 | 24 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|----------|-----------|--|--------------------------------|--|---|--|---------------------------------------|---------------------------------|----------|----|----|
| 14. | Allah | Allah | yang menciptakan alam seisinya | Allah الله | yang menciptakan alam seisinya | Allah (الله) → allah | tidak mengalami perubahan | nomina (isim alam) → noun/ k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:8 | 7 | 30 |
| 15. | almarhum | almar-hum | sebutan untuk orang yang sudah meninggal | almar <u>u</u> ūmu المرحومُ | sebutan untuk orang yang sudah meninggal | almar <u>u</u> ūmu المرحومُ → almarhum | /u/ → /h/ /ū/ → /u/ | nomina (isim maf'ul) → k.benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:23 | 7 | 30 |
| 16. | amal | amal | perbuatan baik | 'amalun عملٌ | perbuatan | 'amalun (عملٌ) → amal | /'/ → hilang | nomina (isim masdar) → k. kerja | mengalami penyempitan makna | DL 10:38 | 8 | 32 |
| 17. | aman | aman | tentram, tidak rusuh | amānun امانٌ | tentram, tidak rusuh | amānun (امانٌ) → aman | /ā/ → /a/ | nomina (isim masdar) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:4 | 8 | 32 |
| 18. | arwah | arwah | roh orang yang sudah meninggal | arwā <u>u</u> un أرواحٌ | beberapa roh | arwā <u>u</u> un (أرواحٌ) → arwah | /ā/ → /a/ /u/ → /h/ | nomina (isim masdar jamak) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:8 | 19 | 59 |
| 19. | asal | asal | yang menjadi permulaan | a <u>u</u> lun أصلٌ | yang menjadi permulaan | a <u>u</u> lun (أصلٌ) → asal | /u/ → /s/ Penyisipan /a/ | nomina (isim masdar) → k.sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:39 | 20 | 60 |
| 20. | asar | asar | sembahyang sore | 'a <u>u</u> run عصرٌ | masa, sholat asar | 'a <u>u</u> run (عصرٌ) → asar | /u/ → /a/ /u/ → /s/ Penyisipan /a/ | nomina (isim masdar) → k. benda | perubahan makna menyempit | DL 10:37 | 20 | 61 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|----------------|--------------|-----------------------|---|--------------------|--|--|--|---------------------------------|-----------|----|-----|
| 21. | <i>asil</i> | <i>asil</i> | hasil | $\square \bar{a} \square ilun$ حَاصِلٌ | hasil | $\square \bar{a} \square ilun$ (حَاصِلٌ) → <i>asil</i> | /◻/ hilang /ā/ → /a/ /◻/ → /s/ | nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:5 | 20 | 313 |
| 22. | <i>asli</i> | <i>asli</i> | murni | $a \square liyyun$ اَصْلَىٰ | murni | $a \square liyyun$ (اَصْلَىٰ) → <i>asli</i> | /◻/ → /s/ /yy/ di akhir kata hilang | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:37 | 20 | 63 |
| 23. | <i>asma</i> | <i>asma</i> | nama | أَسْمَاءُ <i>asmā'un</i> | nama, isim | أَسْمَاءُ <i>asmā'un</i> → <i>asma</i> | /ā/ → /a/ /'/ → hilang | Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | mengalami penyempitan makna | DL 11:49 | 20 | 597 |
| 24. | <i>awal</i> | <i>awal</i> | permulaan | <i>awwalun</i> اَوَّلٌ | permulaan | <i>awwalun</i> (اَوَّلٌ) → <i>awal</i> | /ww/ → /w/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan | DL 10:23 | 22 | 69 |
| 25. | <i>bab</i> | <i>bab</i> | perkara yang di bahas | <i>bābun</i> بَابٌ | pintu, bab | <i>bābun</i> (بَابٌ) → <i>bab</i> | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 10:7 | 23 | 74 |
| 26. | <i>bebadan</i> | <i>badan</i> | badan, lembaga | <i>badanun</i> بَدْنٌ | badan | <i>badanun</i> (بَدْنٌ) → <i>badan</i> | tidak mengalami perubahan fonem | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami perluasan makna | DL 10:4 | 24 | 76 |
| 27. | <i>bakda</i> | <i>bakda</i> | sesudah, lebaran | <i>ba'da</i> بَعْدٌ | setelah | <i>ba'da</i> (بَعْدٌ) → <i>bakda</i> | /'/ → /k/ | nomina (<i>isim jamid</i>) → k. keterangan | mengalami perluasan makna | DL 10: 42 | 26 | 76 |
| 28. | <i>batal</i> | <i>batal</i> | dianggap tidak sah | <i>ba'�alun</i> بَطَلٌ | dianggap tidak sah | <i>ba'�alun</i> (بَطَلٌ) → <i>batal</i> | /◻/ → /t/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:44 | 33 | 101 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|----------------|---------------|--|------------------------------|--|---|-------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 29. | <i>batin</i> | <i>batin</i> | Sesuatu yang tersembunyi | بَاطِنٌ <i>bāṭin</i> | Sesuatu yang tersembunyi | بَاطِنٌ <i>bāṭin</i> → <i>batin</i> | /ā/ → /a/ /□/ → /t/ | Nomina (isim fail) → kata benda | Tidak mengalami perubahan makna | DL10:17 | 33 | 103 |
| 30. | <i>berkah</i> | <i>berkah</i> | karunia tuhan yang mendatangkan kebaikan | بَرْكَةٌ <i>barkatun</i> | karunia tuhan yang mendatangkan kebaikan | بَرْكَةٌ (بَرْكَةً) → <i>berkah</i> | /t/ → /h/ /a/ → /ə/ | nomina (isim masdar) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:8 | 42 | 128 |
| 31. | <i>donga</i> | <i>donga</i> | permohonan kepada Tuhan | دُعَاءٌ <i>du'aun</i> | permohonan kepada Tuhan | دُعَاءٌ (دُعَاءً) → <i>donga</i> | /u/ → /o/ /'/ → /ŋ/ /ā/ → /a/ | nomina (isim masdar) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:29 | 74 | 235 |
| 32. | <i>donya</i> | <i>donya</i> | jagad, dunia, barang kekayaan | دُنْيَا <i>dunya</i> | jagad, dunia, barang kekayaan | دُنْيَا (دُنْيَا) → <i>donya</i> | /u/ → /o/ | nomina → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:15 | 74 | 240 |
| 33. | <i>drajat</i> | <i>drajat</i> | Pangkat, keluhuran | دَرْجَةٌ <i>darajatun</i> | Pangkat, keluhuran | دَرْجَةٌ <i>Darajatun</i> → <i>drajat</i> | /a/ hilang | nomina (isim masdar) → kata benda | Tidak mengalami perubahan makna | DL 13:16 | | 228 |
| 34. | <i>gaib</i> | <i>gaib</i> | samar, tidak terlihat | غَائِبٌ <i>ghāibun</i> | samar, tidak terlihat | غَائِبٌ (غَائِبُ) → <i>gaib</i> | /gh/ → /g/ /ā/ → /a/ | nomina (isim fa'il) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:34 | 128 | 264 |
| 35. | <i>hajatan</i> | <i>hajat</i> | niyat, keinginan, acara untuk memperingati suatu hal | حَاجَةٌ <i>ḥājatun</i> | niyat, keinginan | حَاجَةٌ (حَاجَةً) → <i>hajat</i> | /□/ → /h/ /ā/ → /a/ | nomina (isim masdar) → k. benda | terjadi perluasan makna | DL 13:43 | 165 | 303 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|---------------|---------------|---|------------------------------|---|---|-------------------------|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 36. | <i>hak</i> | <i>hak</i> | wewenang, benar (lawan batil), kepunyaan | □ <i>aqqun</i> حُقْ | wewenang, benar (lawan batil), kepunyaan | □ <i>aqqun</i> (حُقْ) → <i>hak</i> | /□/ → /h/ /qq/ → /k/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:2 | 165 | 303 |
| 37. | <i>hakim</i> | <i>hakim</i> | orang yang memutuskan suatu perkara di pengadilan | □ <i>ākimun</i> حَاكِمٌ | orang yang memutuskan suatu perkara di pengadilan | □ <i>ākimun</i> حَاكِمٌ → <i>hakim</i> akhiran <i>un</i> hilang | /□/ → /h/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:18 | 165 | 304 |
| 38. | <i>halal</i> | <i>halal</i> | boleh dilakukan, tidak haram | □ <i>alālun</i> حَلَالٌ | boleh dilakukan, tidak haram | □ <i>alālun</i> (حَلَالٌ) → <i>halal</i> | /□/ → /h/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:17 | 165 | 305 |
| 39. | <i>haram</i> | <i>haram</i> | tidak boleh dilakukan karena dilarang agama | □ <i>arāmun</i> حرَامٌ | tidak boleh dilakukan karena dilarang agama | □ <i>arāmun</i> (حرَامٌ) → <i>haram</i> | /□/ → /h/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:17 | 165 | 309 |
| 40. | <i>hormat</i> | <i>hormat</i> | menghargai | □ <i>urmatun</i> حُرْمَةٌ | menghargai | □ <i>urmatun</i> حُرْمَة → <i>hurmat</i> | /□/ → /h/ /u/ → /o/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:33 | 166 | 324 |
| 41. | <i>hukum</i> | <i>hukum</i> | batasan, peraturan | □ <i>ukmun</i> حُكْمٌ | batasan, peraturan | □ <i>ukmun</i> (حُكْمٌ) → <i>hukum</i> | /□/ → /h/ /u/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:15 | 166 | 325 |
| 42. | <i>huruf</i> | <i>huruf</i> | aksara | □ <i>urūfun</i> حُرُوفٌ | aksara, kata sambung | □ <i>urūfun</i> (حُرُوفٌ) → <i>huruf</i> | /□/ → /h/ /ū/ → /u/ | nomina (<i>isim masdar jamak</i>) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 10:17 | 166 | 327 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|-----------------|----------------|--|---------------------------|---------------------------------------|---|--------------------------------------|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 43. | <i>ibadah</i> | <i>ibadah</i> | kewajiban agama | 'ibādatun عِبَادَةٌ | kewajiban agama | 'ibādatun (عِبَادَةٌ) → <i>ibadah</i> | /' / → /i/ /t/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:19 | 166 | 329 |
| 44. | <i>ibarat</i> | <i>Ibarat</i> | perumpamaan | 'ibāratun عِبَارَةٌ | perumpamaan | 'ibāratun (عِبَارَةٌ) → <i>ibarat</i> | /' / → /i/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:39 | 166 | 329 |
| 45. | <i>idin</i> | <i>idin</i> | pernyataan mengabulkan, tidak melarang | iżnun إِذْنُ | pernyataan mengabulkan tidak melarang | iżnun (إِذْنُ) → <i>idin</i> | /ż/ → /d/ penyisipan /i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k.benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:10 | 167 | 345 |
| 46. | <i>iklas</i> | <i>iklas</i> | Rela, tulus hati | ikhlāqun إِخْلَاصٌ | rela, tulus hati | ikhlāqun (إِخْلَاصٌ) → <i>iklas</i> | /kh/ → /k/ /ā/ → /a/ /q/ → /s/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:40 | 168 | 332 |
| 47. | <i>ikhtiyar</i> | <i>iktiyar</i> | usaha | ikhtiyārun إِخْتِيَارٌ | usaha | ikhtiyārun (إِخْتِيَارٌ) → <i>iktiyar</i> | /kh/ → /k/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:46 | 169 | 332 |
| 48. | <i>ilham</i> | <i>ilham</i> | Petunjuk Tuhan | ilhāmun الْهَامُ | Petunjuk Tuhan | ilhāmun الْهَامُ → <i>ilham</i> | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:10 | 169 | 333 |
| 49. | <i>ilmu</i> | <i>ilmu</i> | pengetahuan | 'ilmun عِلْمٌ | pengetahuan | 'ilmun (عِلْمٌ) → <i>ilmu</i> | /' / → /i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:2 | 169 | 333 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|----------------|---------------|----------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|---|---------------------------------|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 50. | <i>imam</i> | <i>imam</i> | pimpinan sholat | <i>imāmun</i> إِمَامٌ | pemimpin | <i>imāmun</i> (إِمَامٌ) → <i>imam</i> | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 11:47 | 170 | 334 |
| 51. | <i>iman</i> | <i>iman</i> | percaya | <i>īmānun</i> إِيمَانٌ | percaya | <i>īmānun</i> (إِيمَانٌ) → <i>iman</i> | /ī/ → /i/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:18 | 170 | 334 |
| 52. | <i>isyarat</i> | <i>isarat</i> | pertanda | <i>isyāratun</i> إِشَارَةٌ | pertanda | <i>isyāratun</i> (إِشَارَةٌ) → <i>isarat</i> | /sy/ → /s/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:14 | 174 | 343 |
| 53. | <i>islami</i> | <i>islam</i> | agama yang di bawa nabi muhammad | <i>islāmun</i> إِسْلَامٌ | agama yang di bawa nabi Muhammad | <i>islāmun</i> (إِسْلَامٌ) → <i>islam</i> | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:37 | 174 | 343 |
| 54. | <i>jaman</i> | <i>jaman</i> | waktu, masa | <i>zamānun</i> زَمَانٌ | waktu, masa | <i>zamānun</i> (زَمَانٌ) → <i>jaman</i> | /z/ → /j/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:48 | 79 | 352 |
| 55. | <i>jasad</i> | <i>jasad</i> | badan | <i>jasadun</i> جَسْدٌ | badan | <i>jasadun</i> (جَسْدٌ) → <i>jasad</i> | tidak mengalami perubahan fonem | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:42 | 82 | 357 |
| 56. | <i>jawab</i> | <i>jawab</i> | jawaban | <i>jawābun</i> جَوَابٌ | jawaban | <i>jawābun</i> (جَوَابٌ) → <i>jawab</i> | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:36 | 83 | 358 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|----------------|-----------------|--------------------|-----------------------------|--------------------|---|---|-----------------------------------|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 57. | <i>jinis</i> | <i>jinis</i> | macam | جنس <i>jinsun</i> | macam | جنس <i>Jinsun</i> → <i>jinis</i> | Penyisipan /i/ | Nomina (isim masdar) → kata benda | Tidak mengalami perubahan makna | DL 10:8 | 92 | 362 |
| 58. | <i>jumuwah</i> | <i>jumu-wah</i> | hari jum'at | جمعة <i>jum'atun</i> | hari jum'at | جمعة (جُمْعَةً) → <i>jumuwah</i> | /ʔ/ hilang /t/ → /h/ metatesis | nomina (isim masdar) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:22 | 96 | 369 |
| 59. | <i>kabar</i> | <i>kabar</i> | berita | خبر <i>khabārun</i> | berita | خبر (خَبَرْ) → <i>kabar</i> | /kh/ → /k/ /ā/ → /a/ | nomina (isim masdar) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:4 | 177 | 372 |
| 60. | <i>kalam</i> | <i>kalam</i> | perkataan Allah | كلام <i>kalāmun</i> | perkataan | كلام (كَلَامْ) → <i>kalam</i> | /ā/ → /a/ | nomina (isim masdar) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 13:34 | 181 | 379 |
| 61. | <i>kasiat</i> | <i>kasiat</i> | kegunaan khusus | خاصية <i>khā□iyyatun</i> | kegunaan khusus | خاصية <i>khā□iyyatun</i> → <i>kasiat</i> | /kh/ → /k/ /ā/ → /a/ /□/ → /s/ /yy/ → /y/ | nomina (isim masdar) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:42 | 191 | 395 |
| 62. | <i>kaum</i> | <i>kaum</i> | kelompok, golongan | قوم <i>qaumun</i> | kelompok, golongan | قوم (قُوْمْ) → <i>kaum</i> | /q/ → /k/ | nomina (isim masdar) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:4 | 186 | 399 |
| 63. | <i>kemis</i> | <i>kemis</i> | Hari ke lima | خميس <i>khamīsun</i> | Lima, hari kamis | خميس <i>Khamīsun</i> → <i>kemis</i> | /kh/ → /k/ /a/ → /ə/ /ī/ → /i/ | nomina (isim masdar) → kata benda | Mengalami penyempitan makna | DL 11:22 | 206 | 420 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|----------------|----------------|--|-------------------------------|--|---|--------------------------------------|--|---------------------------------|-----------|-----|-----|
| 64. | <i>kewan</i> | <i>kewan</i> | binatang | □ <i>aiwānun</i> حَيْوَانٌ | binatang | □ <i>aiwānun</i> (حَيْوَانٌ) → <i>kewan</i> | /□/ → /k/ /ai/ → /e/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:10 | 198 | 318 |
| 65. | <i>kiblat</i> | <i>kiblat</i> | Arah, Arah ke ka'bah pada waktu solat, | ﴿ <i>qiblatun</i> | Arah, Arah ke ka'bah pada waktu solat, | ﴿ <i>Qiblatun</i> → <i>kiblat</i> | /q/ → /k/ | Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:33 | | 444 |
| 66. | <i>kitab</i> | <i>kitab</i> | kitab | <i>kitābun</i> كتابٌ | buku, kitab | <i>kitābun</i> (كتابٌ) → <i>kitab</i> | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 10:18 | 225 | 449 |
| 67. | <i>kiyamat</i> | <i>kiyamat</i> | akhir jaman | <i>qiyāmatun</i> قيمة | akhir jaman | <i>qiyāmatun</i> (قيمة) → <i>kiyamat</i> | /q/ → /k/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:18 | 222 | 444 |
| 68. | <i>kiyanat</i> | <i>kiyanat</i> | tidak dapat dipercaya | <i>khiyānatun</i> خيانة | tidak dapat dipercaya | <i>khiyānatun</i> (خيانة) → <i>kiyanat</i> | /kh/ → /k/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:24 | 222 | 442 |
| 69. | <i>ngubur</i> | <i>kubur</i> | Tempat pemakaman jenazah | ﴿ <i>Qubrun</i> | pemakaman | ﴿ <i>Qubrun</i> → <i>kubur</i> | /q/ → /k/ Penyisipan /u/ | Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10::43 | 232 | 469 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|------------------|---------------|---|--|---------------------------------|---|---|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 70. | <i>kurban</i> | <i>kurban</i> | sesuatu yang direlakan | <i>qurbānun</i> قرْبَانٌ | sesuatu yang direlakan | <i>qurbānun</i> (قرْبَانٌ) → <i>kurban</i> | /q/ → /k/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:18 | 238 | 461 |
| 71. | <i>AlQur'an</i> | <i>kur'an</i> | kitab suci umat islam | الْقُرْآن <i>Al-Qur'anu</i> | kitab suci umat islam | الْقُرْآن <i>Al-Qur'anu</i> → <i>kur'an</i> | /q/ → /k/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:18 | 238 | 477 |
| 72. | <i>khusyuk</i> | <i>kusuk</i> | sungguh-sungguh dalam beribadah | <i>khusyū' un</i> خُشُوعٌ | sungguh-sungguh dalam beribadah | <i>khusyū' un</i> (خُشُوعٌ) → <i>kusuk</i> | /kh/ → /k/ /sy/ → /s/ /ū/ → /u/ /' → /k/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:37 | 239 | 443 |
| 73. | <i>khusus</i> | <i>kusus</i> | tertentu | <i>khu<u>□</u>ū<u>□</u>un</i> خُصُوصٌ | tertentu | <i>khu<u>□</u>ū<u>□</u>un</i> (خُصُوصٌ) → <i>kusus</i> | /kh/ → /k/ /ū/ → /u/ /□/ → /s/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:11 | 239 | 443 |
| 74. | <i>khutbah</i> | <i>kutbah</i> | pidhato keagamaan | <i>khu<u>□</u>batun</i> خطبة | pidhato | <i>khu<u>□</u>batun</i> (خطبة) → <i>kutbah</i> | /kh/ → /k/ /□/ → /t/ /t/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 13:18 | 239 | 443 |
| 75. | <i>kekuwatan</i> | <i>kuwat</i> | mampu, tahan | <i>quwwatun</i> قوّة | kekuatan | <i>quwwatun</i> قوّة → <i>kuwat</i> | /q/ → /k/ /ww/ → /w/ | Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:2 | 241 | 468 |
| 76. | <i>lair</i> | <i>lair</i> | yang kelihatan dari luar, keluar dari kandungan | <i>āhirun</i> ظاهر | yang kelihatan dari luar | <i>āhirun</i> (ظاهر) → lair | /□/ → /l/ /ā/ → /a/ /h/ hilang | nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda | mengalami perluasan makna | DL 10:7 | 256 | 485 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|------------------|-----------------|-------------------------|---------------------------------|-------------------------|--|--------------------------------------|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 77. | <i>nglilani</i> | <i>lila</i> | rela, bersedia | <i>ri□a</i> رَضِيَّ | rela | <i>ri□a</i> (رضي) → lila | /r/ → /l/ /□/ → /l/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:42 | 274 | 728 |
| 78. | <i>dzuhur</i> | <i>Luhur</i> | Sembahyang siang | ظُهْرٌ □uhrun | Sembahyang siang | ظُهْرٌ □uhrun → luhur | /□/ → /l/ Penyisipan /u/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:37 | 277 | 955 |
| 79. | <i>maghrib</i> | <i>magrib</i> | sembahyang waktu petang | مَغْرِبٌ <i>maghribun</i> | sembahyang waktu petang | مَغْرِبٌ <i>maghribun</i> → <i>magrib</i> | /gh/ → /g/ | nomina (<i>isim makan</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:42 | | 540 |
| 80. | <i>makam</i> | <i>makam</i> | kuburan | مقَامٌ <i>maqāmun</i> | tempat berdiri | مقَامٌ <i>maqāmun</i> → <i>makam</i> | /q/ → /k/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim makan</i>) → kata benda | mengalami penyempitan makna | DL 10:42 | 287 | 543 |
| 81. | <i>makhluk</i> | <i>makluk</i> | ciptaan Tuhan | مَخْلُوقٌ <i>makhlūqun</i> | ciptaan Tuhan | مَخْلُوقٌ (-) → makluk | /kh/ → /k/ /q/ → /k/ /ū/ → /u/ | nomina (<i>isim maf'ul</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:23 | 287 | 545 |
| 82. | <i>dimaklumi</i> | <i>maklum</i> | Paham, mengerti, tahu | مَعْلُومٌ <i>ma'lūmun</i> | dimengerti | مَعْلُومٌ <i>Ma'lūmun</i> → <i>maklum</i> | /'/ → /k/ /ū/ → /u/ | nomina (<i>isim maf'ul</i>) → kata kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:4 | 287 | 545 |
| 83. | <i>makna</i> | <i>makna</i> | arti, maksud pembicara | <i>ma'na</i> معنی | arti | <i>ma'na</i> (معنی) → makna | /'/ → /k/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:7 | 287 | 545 |
| 84. | <i>maksiyat</i> | <i>maksiyat</i> | melakukan tindakan dosa | <i>ma'□iyatun</i> مُعْصِيَةٌ | melakukan tindakan dosa | <i>ma'□iyatun</i> (معصيَة) → maksiyat | /'/ → /k/ /□/ → /s/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:37 | 287 | 546 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|----------------------|-------------------|--|------------------------------------|---|--|-------------------------------------|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 85. | <i>malaikat</i> | <i>malae-kat</i> | makhluk Allah yang selalu taat | <i>malāikatun</i> مَلَائِكَةٌ | makhluk Allah yang selalu taat | <i>malāikatun</i> (مَلَائِكَةٌ) → malaekat | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar jamak</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:18 | 288 | 547 |
| 86. | <i>manpa-ngatake</i> | <i>manpan-gat</i> | Guna | مُنْفَعَةٌ <i>manfa'atun</i> | guna | مُنْفَعَةٌ <i>manfa'atun</i> → <i>manpangat</i> | /f/ → /p/ /'/ → /ŋ/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:39 | 291 | 552 |
| 87. | <i>masalah</i> | <i>masa-lah</i> | perkara yang harus diselesaikan | <i>Masalatun</i> مسَالَةٌ | perkara yang di bahas | <i>masalatun</i> → مَسَالَةٌ → masalah | /t/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan | DL 10:11 | 297 | 556 |
| 88. | <i>masara-kat</i> | <i>masara-kat</i> | sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat | <i>Masyāraka-tun</i> مشَارِكَةٌ | kerja sama | <i>masyārakatun</i> مشَارِكَةٌ → masarakat | /sy/ → /s/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami perubahan makna total | DL 10:4 | 297 | 774 |
| 89. | <i>mesjid</i> | <i>mesjid</i> | tempat sembahyang orang islam | مَسْجِدٌ <i>masjidun</i> | tempat sujud, tempat sembahyang orang islam | مَسْجِدٌ <i>masjidun</i> → <i>mesjid</i> | /a/ → /ə/ | nomina (<i>isim makan</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:37 | 297 | 557 |
| 90. | <i>mokal</i> | <i>mokal</i> | tidak mungkin terlaksana | <i>mu□ālun</i> محالٌ | tidak mungkin terlaksana | <i>mu□ālun</i> محالٌ → mokal | /u/ → /o/ /□/ → /k/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:2 | 330 | 586 |
| 91. | <i>mu'min</i> | <i>mukmin</i> | orang yang beriman | <i>mu'min</i> مؤمنٌ | orang yang beriman | <i>mu'min</i> مؤمنٌ → <i>mukmin</i> | /'/ → /k/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan | DL 13:18 | 324 | 587 |
| 92. | <i>munafik</i> | <i>munafik</i> | orang yang hati dan lisannya tidak sama | <i>munāfiqun</i> مُنَافِقٌ | orang yang hati dan lisannya tidak sama | <i>munāfiqun</i> مُنَافِقٌ → <i>munafik</i> | /ā/ → /a/ /q/ → /k/ | nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:40 | 326 | 589 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-----|---------------------|-------------------|-------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|---|---------------------------------|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 93. | <i>murid</i> | <i>murid</i> | orang yang berguru | <i>murīdun</i> مُرِيْدُون् | orang yang berkehendak | <i>murīdun</i> مُرِيْدُون् → <i>murid</i> | /ī/→/i/ | nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda | mengalami perubahan makna total | DL 10:5 | 327 | 407 |
| 94. | <i>musafir</i> | <i>musafir</i> | orang yang bepergian | <i>musāfirun</i> مُسَافِرُون् | orang yang bepergian | <i>musāfirun</i> مُسَافِرُون् → <i>musafir</i> | /ā/→/a/ | nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:49 | 328 | 592 |
| 95. | <i>musyaw-arah</i> | <i>musawa-rah</i> | berdiskusi | <i>Musyāwaratun</i> مُشَاورَةً | berdiskusi | <i>musyāwaratun</i> مُشَاورَةً → <i>musa warah</i> | /sy/→/s/ /ā/→/a/ /t/→/h/ | nomina (isim masdar) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:46 | 328 | 593 |
| 96. | <i>musibah</i> | <i>musibah</i> | bencana, malapetaka | <i>mu□ibatun</i> مُصَبِّبةٌ | bencana, malapetaka | <i>mu□ibatun</i> مُصَبِّبةٌ → <i>musibah</i> | /□/→/s/ /ī/→/i/ /t/→/h/ | nomina (isim masdar) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:6 | 328 | 592 |
| 97. | <i>muslim</i> | <i>muslim</i> | orang islam | <i>muslimun</i> مُسْلِمٌ | orang islam | <i>muslimun</i> مُسْلِمٌ → <i>muslim</i> | tidak mengalami perubahan fonem | nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:4 | 328 | 593 |
| 98. | <i>kemusyri-kan</i> | <i>musrik</i> | orang yang menyekutukan Allah | <i>musyrikun</i> مُشْرِكٌ | orang yang menyekutukan Allah | <i>musyrikun</i> مُشْرِكٌ → <i>musrik</i> | /sy/→/s/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:43 | 328 | 593 |
| 99. | <i>mutlak</i> | <i>mutlak</i> | utuh, penuh | <i>mu□laqun</i> مُطْلَقٌ | utuh, penuh | <i>mu□laqun</i> مُطْلَقٌ → <i>mutlak</i> | /□/→/t/ /q/→/k/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:28 | 328 | 594 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------|------------------|----------------|--------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------|--|---|---|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 100. | <i>nabi</i> | <i>nabi</i> | orang yang mendapat wahyu dari Allah | <i>nabiyun</i> نَبِيٌّ | orang yang mendapat wahyu dari Allah | nabiyun نَبِيٌّ → nabi | fonem /yy/ di akhir hilang | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:17 | 335 | 595 |
| 101. | <i>nafkah</i> | <i>nafkah</i> | Bekal hidup sehari-hari, rejeki | <i>nafqatun</i> نَفْقَةٌ | Bekal hidup sehari-hari, rejeki | <i>Nafqatun</i> → <i>nafkah</i> | /q/ → /k/ /t/ → /h/ | Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | Tidak mengalami perubahan makna | DL 12:18 | 345 | 596 |
| 102. | <i>napas</i> | <i>napas</i> | napas | <i>nafasun</i> نَفْسُ | napas | nafasun نَفْسُ → napas | /f/ → /p/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:4 | 338 | 595 |
| 103. | <i>nafsu</i> | <i>napsu</i> | keinginan hati | <i>nafsun</i> نَفْسُ | diri seseorang, keinginan | <i>nafsun</i> نَفْسُ → <i>napsu</i> | /f/ → /p/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 10:22 | 338 | 596 |
| 104. | <i>penasehat</i> | <i>nasehat</i> | ucapan yang baik | <i>na□ī□atun</i> نَصِيحةٌ | ucapan yang baik | <i>na□ī□atun</i> نَصِيحةٌ → <i>nasehat</i> | /□/ → /s/ /ī/ → /ɛ/ /□/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:5 | 339 | 599 |
| 105. | <i>nasib</i> | <i>nasib</i> | kepastian, takdir | <i>na□ībun</i> نَصِيبٌ | kepastian, takdir | <i>na□ībun</i> نَصِيبٌ → <i>nasib</i> | /□/ → /s/ /ī/ → /i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:10 | 339 | 599 |
| 106. | <i>nikmat</i> | <i>nikmat</i> | kesenangan | <i>ni'matun</i> نِعْمَةٌ | kesenangan | <i>ni'matun</i> نِعْمَةٌ → <i>nikmat</i> | /'/ → /k/ | <i>un</i> hilang <i>isim masdar</i> → k. sifat | tidak mengalami perubahan | DL 11:20 | 344 | 605 |
| 107. | <i>ningkah</i> | <i>ningkah</i> | Ikatan perkawinan | <i>nikā□un</i> نكاح | Ikatan perkawinan | <i>nikā□un</i> → <i>ningkah</i> | Penyisipan /ŋ/ /ā/ → /a/ /□/ → /h/ | Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | Tidak mengalami perubahan makna | DL 11:37 | 345 | 605 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------|----------------|---------------|---|--------------------------|--|--|---|---|--|--------------------------------|-----|-----|
| 108. | <i>niyat</i> | <i>niyat</i> | maksud, keinginan | <i>niyatun</i> نية | maksud, keinginan | <i>niyyatun</i> نية → <i>niyat</i> | /yy/ → /y/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:2 DL 10:5 DL 11:35 | 344 | 604 |
| 109. | <i>nur</i> | <i>nur</i> | cahaya | <i>nūrun</i> نُور | cahaya | <i>nūrun</i> نُور → <i>nur</i> | /ū/ → /u/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:38 | 349 | 608 |
| 110. | <i>paedahe</i> | <i>paedah</i> | kegunaan | <i>fāidatun</i> فائدة | kegunaan | <i>Fāidatun</i> → <i>paedah</i> | /f/ → /p/ /a/ → /e/ /t/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tdak mengalami perubahan makna | DL 11:21 | 456 | 256 |
| 111. | <i>faham</i> | <i>paham</i> | mengerti benar | <i>fahāmun</i> فهم | mengerti benar | <i>fahāmun</i> → <i>paham</i> | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:11 | 457 | 625 |
| 112. | <i>fajar</i> | <i>pajar</i> | cahaya kemerah- merahan menjelang matahari terbit | <i>fajrun</i> فَجْر | cahaya kemerah- merahan menjelang matahari terbit | <i>fajrun</i> (فَجْر) → <i>pajar</i> | /f/ → /p/ Penyisipan /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:7 | 455 | 256 |
| 113. | <i>pasal</i> | <i>pasal</i> | bab | <i>fa□lun</i> فضل | bab, kelas | <i>fa□lun</i> → <i>pasal</i> | /f/ → /p/ /□/ → /s/ Penyisipan /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | mengalami penyempitan makna | DL 10:16 | 474 | 642 |
| 114. | <i>mikir</i> | <i>pikir</i> | akal budi, angan-angan | <i>fikrun</i> فکر | pikiran, akal | <i>fikrun</i> → <i>pikir</i> | /f/ → /p/ Penyisipan /i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:5 | 491 | 671 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------|----------------------|----------------|---|------------------------------|--|---|--|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 115. | <i>mitnah</i> | <i>pitenah</i> | tuduhan atas perbuatan yang tidak dilakukan | <i>fītnatun</i> فِتْنَةٌ | tuduhan atas perbuatan yang tidak dilakukan | fitnatun فِتْنَةٌ → pitnah | /f/ → /p/ /t/ → /h/ penambahan /ə/ di tengah kata | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:22 | 494 | 260 |
| 116. | <i>fitrah</i> | <i>pitrah</i> | dana, beras, dan bahan makanan lain yang dikeluarkan setiap lebaran | <i>fi ḥratun</i> فُطْرَةٌ | suci | <i>fi ḥratun</i> (فُطْرَةٌ) → <i>pitrah</i> | /f/ → /p/ /ḥ/ → /t/ /t/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami perubahan makna total | DL 13:7 | 494 | 260 |
| 117. | <i>rasulu-lallah</i> | <i>rasul</i> | utusan Allah | <i>rasūlun</i> رَسُولٌ | utusan | <i>rasūlun</i> رَسُولٌ → <i>rasul</i> | /ū/ → /u/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 13:18 | 521 | 713 |
| 118. | <i>rebo</i> | <i>rebo</i> | hari ke empat | أَرْبَعَاء <i>arba'ā'</i> | hari rabu, empat | أَرْبَعَاء <i>arba'ā'</i> → <i>rebo</i> | /a/ → /ə/ /'/ → hilang | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 11:22 | 525 | 700 |
| 119. | <i>rejeb</i> | <i>rejeb</i> | bulan ke tujuh dalam hijriyah | رَجَبٌ <i>rajabun</i> | bulan ke tujuh dalam hijriyah | رَجَبٌ <i>rajabun</i> → <i>rejeb</i> | /a/ → /ə/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:18 | 525 | 705 |
| 120. | <i>rejeki</i> | <i>rejeki</i> | segala hal yang diperlukan untuk keperluan hidup | <i>rizqun</i> رِزْقٌ | segala hal yang diperlukan untuk keperluan hidup | <i>rizqun</i> رِزْقٌ → rejeki | /i/ → /ə/ /z/ → /j/ /q/ → /k/ penambahan /ə/ di tengah kata | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:8 | 525 | 731 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------|-----------------|----------------|------------------------|--------------------------------|------------------------|--|---------------------------------------|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 121. | <i>riwayate</i> | <i>riwayat</i> | cerita | <i>riwāyatun</i> رِوَايَةٌ | cerita | <i>riwāyatun</i> رِوَايَةٌ → <i>riwayat</i> | /ā/→/a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:11 | 531 | 731 |
| 122. | <i>roh</i> | <i>roh</i> | nyawa | <i>rūḥun</i> رُوحٌ | nyawa | <i>rūḥun</i> رُوحٌ → <i>ruh</i> | /ū/→/u/ /ḥ/→/h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:18 | 535 | 732 |
| 123. | <i>rohani</i> | <i>rohani</i> | berkaitan dengan nyawa | <i>rūḥaniyun</i> رُوحَنِيُّ | berkaitan dengan nyawa | <i>rūḥaniyun</i> رُوحَنِيُّ → <i>rohani</i> | /ū/ → /o/ /y/ di akhir kata hilang | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:9 | 535 | 732 |
| 124. | <i>sabar</i> | <i>sabar</i> | tidak mudah marah | □ <i>abrun</i> صَبْرٌ | tidak mudah marah | □ <i>abrun</i> صَبْرٌ → <i>sabar</i> | /□/→/s/ penyisipan /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:22 | 536 | 741 |
| 125. | <i>sah</i> | <i>sah</i> | dianggap benar | □ <i>a□□un</i> صَحٌّ | dianggap benar | □ <i>a□□un</i> صَحٌّ → <i>sah</i> | /□/→/s/ /□□/→/h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:40 | 538 | 744 |
| 126. | <i>sahabat</i> | <i>sahabat</i> | teman | □ <i>a□ābatun</i> صَحَابَةٌ | teman | □ <i>a□ābatun</i> صَحَابَةٌ → <i>sahabat</i> | /□/→/s/ /□/→/h/ /ā/→/a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:48 | 538 | 744 |
| 127. | <i>salam</i> | <i>salam</i> | ucapan salam | <i>salāmun</i> سَلَامٌ | ucapan selamat | <i>salāmun</i> سَلَامٌ → salam | /ā/→/a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:44 | 540 | 750 |

Tabel Lanjutan

| | | | | | | | | | | | | |
|------|-----------------|-----------------|---|----------------------------------|---|--|--|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 128. | <i>salat</i> | <i>salat</i> | sembahyang yang dilakukan orang Islam | □ <i>alātun</i> صلأة | sembahyang yang dilakukan orang Islam | □ <i>alātun</i> صلأة → <i>salat</i> | /□/ → /s/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:19 | 540 | 750 |
| 129. | <i>sholeh</i> | <i>saleh</i> | orang yang suci dan utama | صالح □ <i>āli</i> □ <i>un</i> | baik | صالح □ <i>āli</i> □ <i>un</i> → <i>saleh</i> | /□/ → /s/ /ā/ → /a/ /i/ → /e/ /□/ → /h/ | nomina (<i>isim fail</i>) → kata sifat | mengalami penyempitan makna | DL 11:18 | 540 | 750 |
| 130. | <i>syarate</i> | <i>sarat</i> | sesuatu yang harus ada | syar□un شرط | sesuatu yang harus ada | syar□un شرط → <i>sarat</i> | /sy/ → /s/ /□/ → /t/ penyisipan /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:10 | 546 | 843 |
| 131. | <i>sebab</i> | <i>sebab</i> | hal yang menimbulkan sesuatu | سبب <i>sababun</i> | hal yang menimbulkan sesuatu | سبب <i>sababun</i> → <i>sebab</i> | /a/ → /ə/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:18 | 536 | 765 |
| 132. | <i>sedhekah</i> | <i>sedhekah</i> | pemberian kepada fakir miskin di luar zakat | صدقة □ <i>adaqatun</i> | pemberian kepada fakir miskin di luar zakat | صدقة □ <i>adaqatun</i> → <i>sedhekah</i> | /□/ → /s/ /a/ → /ə/ /q/ → /k/ /t/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:22 | 574 | 767 |
| 133. | <i>syekh</i> | <i>seh</i> | sebutan untuk orang arab atau ulama besar | شيخ <i>syaikhun</i> | orang tua | شيخ <i>syaikhun</i> → <i>seh</i> | /sy/ → /s/ /ai/ → /e/ /kh/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | mengalami penyempitan makna | DL 10:42 | 549 | 843 |
| 134. | <i>sehat</i> | <i>sehat</i> | tidak sakit | □ <i>i</i> □□ <i>atun</i> صحة | tidak sakit | □ <i>i</i> □□ <i>atun</i> صحة → <i>sehat</i> | /□/ → /s/ /i/ → /e/ /□□/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:23 | 549 | 770 |
| 135. | <i>sejarah</i> | <i>sejarah</i> | peristiwa yang terjadi pada masa lampau | شجرة <i>syajaratun</i> | pohon | شجرة <i>Syajaratun</i> → <i>sejarah</i> | /sy/ → /s/ /a/ → /ə/ /t/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | mengalami perubahan makna total | DL 10:29 | 552 | 770 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------|---------------|---------------|--|-------------------------------|---|---|--|---|--|----------|-----|-----|
| 136. | <i>selasa</i> | <i>selasa</i> | hari selasa | □ <i>ula</i> □ā'u اللَّاءُ | hari selasa | □ <i>ula</i> □ā'u اللَّاءُ → <i>selasa</i> | /□/ → /s/ /u/ → /ə/ /ā/ → /a/ /u/ di akhir kata hilang | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:22 | 540 | 777 |
| 137. | <i>senen</i> | <i>senen</i> | hari ke dua | يَتْنِينَ <i>itsnainun</i> | Dua, hari senin | iٰتْنِينَ <i>i</i> □ <i>nainun</i> → <i>senen</i> | /i/ → hilnag /□/ → /s/ penyisipan /ə/ /ai/ → /e/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | mengalami penyempitan makna | DL 11:22 | 556 | 788 |
| 138. | <i>syetan</i> | <i>setan</i> | makhluk yang selalu durhaka kepada Allah | syai□ānun شَيْطَانٌ | makhluk yang selalu durhaka kepada Allah | syai□ānun شَيْطَانٌ → <i>setan</i> | /sy/ → /s/ /ai/ → /ɛ/ /□/ → /t/ /aa/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:18 | 551 | 803 |
| 139. | <i>setu</i> | <i>Setu</i> | hari sabtu | sabtun سَبْتٌ | hari sabtu | sabtun سَبْتٌ → <i>setu</i> | /a/ → /ə/ /b/ hilang | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak ada perubahan makna | DL 10:22 | 537 | 742 |
| 140. | <i>asipat</i> | <i>sipat</i> | watak, keadaan | □ifatun صِفَةٌ | watak, keadaan | □ifatun صِفَةٌ → <i>sipat</i> | /□/ → /s/ /f/ → /p/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:6 | 565 | 808 |
| 141. | <i>syiyam</i> | <i>siyam</i> | puasa | صَيَامٌ □ <i>iyāmun</i> | puasa | صَيَامٌ □ <i>iyāmun</i> → <i>siyam</i> | /□/ → /s/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar jamak</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:18 | 562 | 690 |
| 142. | <i>slamet</i> | <i>slamet</i> | terbebas dari bahaya | سَلَامٌ <i>salāmatun</i> | selamat | سَلَامٌ <i>salāmatun</i> → <i>slamet</i> | /a/ → hilang /a/ → /ə/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:7 | 567 | 775 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------|----------|---------|--|----------------------|---|--------------------------------|---------------------------------|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 143. | sokur | sokur | rasa terimakasih | syukrun شُكْرٌ | rasa terimakasih | syukrun شُكْرٌ → sokur | /sy/→/s/ /u/→/o/ penyisipan /u/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:13 | 578 | 844 |
| 144. | sultanah | sultan | ratu | سلطان sulānun | ratu, penguasa | سلطان sulānun → sultan | /□/ → /t/ /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:49 | 571 | 833 |
| 145. | sunat | sunat | sesuatu yang jika dilakukan mendapat pahala | sunnatun سنّة | sesuatu yang jika dilakukan mendapat pahala | sunnatun سنّة → sunat | /nn/→/n/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:18 | 574 | 835 |
| 146. | tahlilan | tahlil | membaca laailaha illallah, tradisi dzikiran untuk mendoakan orang yang telah meninggal | tahlīlun تَهْلِيلٌ | membaca laailaha illallah | tahlīlun تَهْلِيلٌ → tahlil | /ī/→/i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | mengalami perluasan makna | DL 11:33 | 585 | 848 |
| 147. | takabur | takabur | sombong | takabburun تَكَبُّرٌ | sombong | takabburun تَكَبُّرٌ → takabur | /bb/→/b/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:7 | 586 | 850 |
| 148. | nafsirke | tapsir | keterangan arti kata dalam al-Qur'an | tafsīrun تَفْسِيرٌ | penjelasan | tafsīrun تَفْسِيرٌ → tapsir | /f/→/p/ /ī/→/i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | mengalami penyempitan makna | DL 12:5 | 593 | 847 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|-------|----------------------|----------------|---|-------------------------------|---|--|--|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 149. | <i>taufiq</i> | <i>taufik</i> | pertolongan Allah | تُوفِيقٌ <i>taufiqun</i> | pertolongan Allah | تُوفِيقٌ <i>taufiqun</i> → <i>taufik</i> | /q/ → taufik | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:45 | | 868 |
| 150. | <i>tauhid</i> | <i>tauhid</i> | keesaan Allah | تَوْحِيدٌ <i>tauḥidun</i> | keesaan Allah | تَوْحِيدٌ <i>tauḥidun</i> → <i>tauhid</i> | /ħ/ → /h/ /i/ → /i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:15 | | 868 |
| 151. | <i>ketawaka-lane</i> | <i>tawekal</i> | pasrah setelah berusaha | تَوَكّلُ <i>tawakkalun</i> | pasrah, berserah diri | تَوَكّلُ <i>tawakkalun</i> → <i>tawekal</i> | /a/ → /ə/ /kk/ → /k/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:7 | 595 | 868 |
| 152. | <i>tertib</i> | <i>tertib</i> | teratur, menurut aturan | تَرتِيبٌ <i>tartībun</i> | teratur, menurut aturan | تَرتِيبٌ <i>tartībun</i> → <i>tertib</i> | /a/ → /ə/ /i/ → /i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → kata sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 11:28 | 604 | 890 |
| 153.. | <i>mertobat</i> | <i>tobat</i> | menyesal, tidak akan mengulangi suatu perbuatan | تَوبَةٌ <i>taubatun</i> | menyesal | تَوبَةٌ <i>taubatun</i> → <i>tobat</i> | /au/ → /o/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:6 | 617 | 901 |
| 154. | <i>ulamak</i> | <i>ulamak</i> | orang yang ahli dalam pengetahuan agama | 'ulamā' u علماء | orang yang ahli dalam pengetahuan agama | 'ulamā' u علماء → <i>ulamak</i> | /'/ → hilang /ā/ → /a/ /'/ → /k/ | nomina (<i>isim masdar jamak</i>) → kata benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:5 | | 924 |
| 155. | <i>umat</i> | <i>umat</i> | pengikut suatu agama | أُمَّةٌ <i>ummatur</i> | pengikut suatu agama | أُمَّةٌ <i>ummatur</i> → umat | /mm/ → /m/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:4 | 439 | 926 |
| 156. | <i>umum</i> | <i>umum</i> | wajar | 'umūmun عَوْمَعْ | wajar | 'umūmun عَوْمَعْ → <i>umum</i> | /'/ → /u/ /ū/ → /u/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan | DL 10:2 | 439 | 927 |

Tabel Lanjutin

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------|----------------|--------------|---|-------------------------------|---|---------------------------------------|--------------------------------|--|---------------------------------|----------|-----|-----|
| 157. | <i>umur</i> | <i>umur</i> | lamanya hidup | 'umrun عُمْرٌ | lamanya hidup | 'umrun عُمْرٌ → umur | /'/ → /u/ penyisipan /u/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak ada perubahan makna | DL 10:13 | 440 | 927 |
| 158. | <i>ustad</i> | <i>ustad</i> | guru ngaji | <i>Ustāżun</i> عَسْتَاجُون | guru | <i>ustāżun</i> عَسْتَاجُون → ustad | /ā/ → /a/ /ž/ → /d/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:5 | | 935 |
| 159. | <i>wahyu</i> | <i>wahyu</i> | petunjuk Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul | <i>wa□yun</i> وَحْيٌ | petunjuk Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul | <i>wa□yun</i> وَحْيٌ → wahyu | /□/ → /h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:2 | 653 | 941 |
| 160. | <i>wajib</i> | <i>wajib</i> | harus dilakukan | <i>wājibun</i> وَاجِبٌ | harus dilakukan | <i>wājibun</i> وَاجِبٌ → wajib | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:4 | 652 | 942 |
| 161. | <i>wakil</i> | <i>wakil</i> | pengganti dalam melakukan sesuatu | <i>wakīlun</i> وَكِيلٌ | pengganti dalam melakukan sesuatu | <i>wakīlun</i> وَكِيلٌ → wakil | /ā/ → /a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:4 | 653 | 942 |
| 162. | <i>warisan</i> | <i>waris</i> | orang yang berhak mendapatkan warisan | <i>wāri□un</i> وَارِثٌ | orang yang berhak mendapatkan warisan | <i>wāri□un</i> وَارِثٌ → waris | /ā/ → /a/ /□/ → /s/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:15 | 657 | 944 |
| 163. | <i>wektu</i> | <i>wektu</i> | masa | <i>waqtun</i> وقْتٌ | masa | waqtun وقْتٌ → wektu | /a/ → /ə/ /q/ → /k/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan | DL 10:4 | 660 | 942 |

Tabel Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
|------|---------|---------|--|------------------------|---|-------------------------------------|--------------------|---|--|----------|-----|-----|
| 164. | wilayah | wilayah | daerah kekuasaan | wilāyatun وَلَايَةٌ | daerah kekuasaan | wilāyatun وَلَايَةٌ → wilayah | /ā/→/a/ /t/→/h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:2 | 663 | 947 |
| 165. | wujud | wujud | ada | wujūdun وُجُودٌ | ada | wujūdun وُجُودٌ → wujud | /ū/→/u/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 10:4 | 667 | 948 |
| 166. | yakin | yakin | mempercayai dengan Sungguh- sungguh | yaqīnun يَقِينٌ | mempercayai dengan sungguh- sungguh | yaqīnun يَقِينٌ → yakin | /q/→/k/ /ī/→/i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:24 | 175 | 950 |
| 167. | yatim | yatim | anak yang ditinggal mati bapaknya | yatīmun يَتِيمٌ | anak yang ditinggal mati bapaknya | yatīmun يَتِيمٌ → yatim | /ī/→/i/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 12:21 | 176 | 950 |
| 168. | Zakat | zakat | sebagian harta yang harus dikeluarkan untuk orang yang berhak menerimanya | zakātun زَكَاءٌ | sebagian harta yang harus dikeluarkan untuk orang yang berhak menerimanya | zakātun زَكَاءٌ → zakat | /ā/→/a/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda | tidak mengalami perubahan makna | DL 13:7 | 670 | 952 |
| 169. | ziarah | ziyarat | berkunjung ke tempat keramat atau orang yang sudah meninggal | ziyāratun زِيَارَةٌ | berkunjung | ziyāratun زِيَارَةٌ → ziyarat | /ā/→/a/ /t/→/h/ | nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja | mengalami penyempitan makna | DL 10:33 | 670 | 954 |